

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI AL-QUR'AN PADA KEGIATAN HARIAN SISWA
DI MTS MAMBAUL ULUM PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

OLEH :

KHAIRUNNISA NABIIL AFIYAH

NIM 220101110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI AL-QUR'AN PADA KEGIATAN HARIAN SISWA
DI MTS MAMBAUL ULUM PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH :

KHAIRUNNISA NABIIL AFIYAH

NIM 220101110102



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

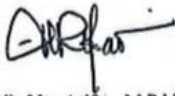
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Païton Probolinggo" oleh Khairunnisa Nabiil Afiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Pembimbing



Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003



Prof. Hj. Sulalah, M.Ag.

NIP. 196511121994032003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo” oleh Khairunnisa Nabiil Afiyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 4 Juni 2026.

Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP. 196508171998031003

Ketua


Mohammad Karim, M. Pd.
NIP. 19840807201608011009

Penguji


Prof. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Nabiil Afiyah

NIM : 220101110102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan daripihak manapun.

Malang, 20 April 2026

Hormat saya,



Khairunnisa Nabiil Afiyah

NIM, 220101110102

LEMBAR PENYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Khairunnisa Nabiiil Afiyah
NIM	: 220101110102
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo
Email	: 220101110102@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing	: Prof. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP	: 196511121994032003

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan ujian sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 April 2026


Khairunnisa Nabiiil Afiyah
NIM. 220101110102

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Hj. Sulalah, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khairunnisa Nabiil Afiyah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 20 April 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

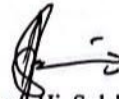
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Khairunnisa Nabiil Afiyah
NIM : 220101110102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Prof. Hj. Sulalah, M.Ag.

NIP. 196511121994032003

LEMBAR MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S Al Ghafir:44)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),

Dan hanya kepada Allah lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 5-8)

ABSTRAK

Afiyah, Khairunnisa Nabiil. 2026. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru, Internalisasi Nilai, Al-Qur'an, Kegiatan Harian Siswa

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial membawa berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an agar tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, mengidentifikasi nilai-nilai Al-Qur'an yang diinternalisasikan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa, meskipun mereka telah mempelajarinya secara teoritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Al-Qur'an Hadis, siswa, serta pihak terkait di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu pembelajaran di kelas, pembiasaan dalam kegiatan harian, dan keteladanan. Nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai keimanan, akhlak terhadap sesama, kedisiplinan, dan kejujuran. Proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Adapun faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, peran aktif guru, serta program kegiatan keagamaan, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan pengawasan.

ABSTRACT

Afiyah, Khairunnisa Nabiil. 2026. The Role of Al-Qur'an Hadith Teachers in Internalizing Al-Qur'anic Values in Students' Daily Activities at MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Role of Teachers, Internalization of Values, Al-Quran, Students' Daily Activities

Instilling Quranic values is a crucial step in shaping students' character, developing them into believers with noble morals and capable of practicing Islamic teachings in their daily lives. However, modern developments, marked by technological advancements and social change, present various challenges to character development. Therefore, teachers play a crucial role in instilling and internalizing Quranic values so that they are not only understood theoretically but also applied in students' daily behavior.

This study aims to describe the role of Al-Qur'an Hadith teachers in internalizing the values of the Qur'an in students' daily activities at MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, to identify the Qur'anic values being internalized, and to analyze the supporting and inhibiting factors in the process. This research is motivated by the low level of application of Qur'anic values in students' daily lives, even though they have learned them theoretically.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type of study. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Al-Qur'an Hadith teachers, students, and related parties at MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results show that the role of Al-Qur'an Hadith teachers in internalizing Qur'anic values is carried out through three main forms: classroom learning, habituation in daily activities, and role modeling. The values internalized include faith, social morality, discipline, and honesty. The internalization process occurs through the stages of value transformation, value transaction, and transinternalization. Supporting factors include a religious school environment, active teacher involvement, and religious programs, while inhibiting factors include students' lack of awareness, external environmental influences, and limited supervision.

ملخص

عافية، خير النساء نبيل. 2026. دور معلمي القرآن والحديث في ترسيخ القيم القرآنية في الأنشطة اليومية للطالبات في مدرسة مامبول أولوم بايتون بروبولينغو المتوسطة رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. **المشرف على الرسالة: الأستاذة الدكتورة الحاج صلالة، ماجستير في الزراعة**

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، ترسيخ القيم، القرآن الكريم، الأنشطة اليومية للطلاب

يُعدّ غرس القيم القرآنية خطوةً أساسيةً في بناء شخصية الطلاب، وضمان تدينهم، وتحليلهم بالأخلاق الحميدة، وقدرتهم على تطبيق تعاليم الإسلام في حياتهم اليومية. إلا أن التطورات الحديثة، التي تتسم بالتقدم التكنولوجي والتغيرات الاجتماعية، تُشكل تحدياتٍ جمةً أمام بناء شخصية الطلاب. لذا، يضطلع المعلمون بدورٍ محوريٍّ في غرس القيم القرآنية وترسيخها في نفوس الطلاب، بحيث لا يقتصر فهمها على الجانب النظري فحسب، بل يتعداه إلى تطبيقها في سلوكهم اليومي.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف دور معلمي القرآن والحديث في ترسيخ القيم القرآنية في الأنشطة اليومية لطلاب مدرسة مامبول أولوم بايتون بروبولينغو المتوسطة، وتحديد القيم القرآنية التي يتم ترسيخها، وتحليل العوامل الداعمة والمعيقة في هذه العملية. وقد استلهم هذا البحث من انخفاض مستوى تطبيق القيم القرآنية في حياة الطلاب اليومية، على الرغم من دراستها نظرياً.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً، مع منهج البحث الوصفي. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. شملت عينة البحث معلمي القرآن والحديث، والطلاب، والجهات المعنية في مدرسة مامبول أولوم بايتون بروبولينغو المتوسطة. وتم تحليل البيانات عبر مراحل اختزالها، وعرضها، واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحتها باستخدام أسلوب التثليث بين المصادر والتقنيات.

تشير النتائج إلى أن دور معلمي القرآن والحديث في ترسيخ القيم القرآنية يتحقق من خلال ثلاثة أشكال رئيسية: التعلم الصفي، والممارسة في الأنشطة اليومية، والقُدوة الحسنة. وتشمل القيم المترسخة الإيمان، والأخلاق الحميدة، والانضباط، والأمانة. وتتم عملية الترسخ عبر مراحل تحويل القيم، وتبادلها، واستيعابها. وتشمل العوامل الداعمة بيئة المدرسة الدينية، ومشاركة المعلمين الفعالة، وبرامج الأنشطة الدينية. بينما تشمل العوامل المعيقة نقص وعي الطلاب، والتأثيرات الخارجية، ومحدودية الإشراف.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Diri penulis sendiri, Khairunnisa Nabiil Afiyah, yang dengan ketabahan dan usaha gigih telah mengatasi beragam rintangan, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini tepat waktu di semester 8. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras tak kenal lelah, naik-turunnya perjalanan, tangis, serta doa panjang di malam hari yang tak pernah putus hingga mencapai titik ini. Seluruh proses dan perjuangan itu menjadi bukti bahwa setiap langkah penuh keyakinan pasti membuahkan hasil membahagiakan. Semoga pencapaian ini menjadi fondasi menuju cita-cita lebih tinggi, diterangi kebaikan dan keberkahan.
2. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Sairanto dan Ibu Diana Yuni Siswantri. Dua nama yang selalu penulis panjatkan dalam setiap doa, serta sumber kekuatan terbesar bagi penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, doa restu, dan cinta tulus yang tak pernah terputus, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Perjuangan menyusun skripsi ini hanyalah ungkapan kecil syukur atas jasa dan cinta kalian yang tak terbayar oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa limpahkan rahmat-Nya, kesehatan, umur panjang, jalan lurus menuju surga, serta balas setiap pengorbanan dengan kebahagiaan dunia akhirat.
3. Kedua Kakak tersayang penulis. Untuk Ika Nabella S. dan Rike Fergie M., kakak yang tak hanya menjadi saudara, tetapi juga menjadi penguat di setiap langkah

penulis. Terima kasih telah menemani serta memberikan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

4. Dosen pembimbing penulis, Prof. Hj. Sulalah, M.Ag. Penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas bimbingannya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala saran, kritik, motivasi, serta doa selama ini. Semoga kebaikan ini dibalas Allah dengan keberkahan yang melimpah.
5. Untuk partner terbaik, terima kasih karena telah kebersamai setiap proses, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kesabaran yang tidak pernah putus. Kehadiranmu menjadi penyemangat yang membantu saya melewati berbagai tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh teman-teman kelas PAI-C angkatan 2022, terima kasih telah menjadi bagian berharga dari perjalanan kuliah yang penuh makna. Kebersamaan, pengalaman tak ternilai, solidaritas, dan semangat yang telah terjalin akan selamanya menjadi kenangan indah dalam hidup penulis. Semoga kesuksesan selalu menyertai setiap langkah kalian ke depan.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan hati penuh ikhlas dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tak henti memberikan bantuan, perhatian, doa, dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT meridhai usaha ini sebagai amal jariyah, serta melimpahkan rahmat dan pahala-Nya yang berlimpah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, uswah hasanah umat manusia, yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya stafnya
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran stafnya.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran stafnya.
4. Prof. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan kebijaksanaan telah meluangkan waktu, pikiran, dan

ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Zainal Abidin, S.H.I., selaku Kepala MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, serta Ibu Siti Fatimah, S.Pd., Bapak Munif, S.Pd., siswi kelas VIII dan IX, yang telah berkenan menjadi narasumber wawancara dan berbagi wawasan berharga selama penelitian.
7. Segenap keluarga besar MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian di sekolah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan konstruktif dari berbagai pihak guna perbaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Malang, 4 Juni 2026

Khairunnisa Nabiil Afiyah

NIM. 220101110102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PENYATAAN MELENGKAPI BERKAS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص.....	xi
LEMBAR PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Konsep Nilai-Nilai Al-Qur'an	18
1. Hakikat Nilai-Nilai Al-Qur'an	18
2. Macam-Macam Nilai Al-Qur'an	20
3. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an	29
B. Peran Guru	39
1. Pengertian Peran Guru	39
2. Guru Al-Qur'an Hadis.....	42
3. Kegiatan Harian Siswa	42

C. Faktor Pendukung dan Penghambat	44
1. Faktor Pendukung	45
2. Faktor Penghambat.....	47
D. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Data dan Sumber Data.....	54
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
G. Pengelolaan Keabsahan Data	61
H. Analisis Data	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo	66
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	75
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Internalisasi Nilai Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo	100
B. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an	pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo ..106
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	109
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi.....	57
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Identitas MTs Mambaul Ulum	70
Tabel 4.2 Visi Misi MTs Mambaul Ulum	70
Tabel 4.3 Data Pendidik MTs Mambaul Ulum	72
Tabel 4.4 Data Siswa MTs Mambaul Ulum	73
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTs Mambaul Ulum	74
Tabel 4.6 Program Pembiasaan Keagamaan	74

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas	124
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	125
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	126
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	129
Lampiran 5 Lembar Dokumentasi	139
Lampiran 6 Lembar Bukti Bimbingan	143
Lampiran 7 Lembar Sertifikat Turnitin.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Proses pendidikan tidak sekedar menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berupaya membentuk pribadi yang beretika dan bermoral. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam seharusnya menjadi landasan utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga berakhlak mulia, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.¹ Namun, masih ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kualitas dan pelaksanaan pendidikan Islam agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan utama dari pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Islam adalah menghasilkan seseorang yang memiliki iman yang teguh, pengetahuan yang meluas, dan sikap serta berakhlak mulia.

Pada era globalisasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan semakin banyaknya penggunaan media sosial memengaruhi pola pikir dan perilaku para remaja. Hal ini seringkali membuat mereka semakin menjauh dari nilai-nilai

¹ Ika Nadia Putri and Umi Kultsum, "Pentingnya Pendidikan Al- Qur' an Dan Hadist Dalam Pembentukan Pemahaman Agama Pada Siswa The Importance of Al-Qur' an and Hadith Education in Formation Understanding Religion in Students," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 6982–89.

Islam.² Gejala seperti semangat kedisiplinan yang menurun, rasa hormat terhadap guru dan orang tua yang berkurang, serta munculnya perilaku konsumtif dan individualis menunjukkan betapa pentingnya memperkuat pendidikan yang didasari nilai-nilai kebaikan. Dalam kondisi saat ini, pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh menjadi langkah strategis yang esensial untuk melindungi generasi muda dari pengaruh negatif perkembangan zaman.³ Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pemahaman tekstual, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual pada siswa.

Penelitian Mohammad Nurhamsalim dan Ainur Rofiq Sofa yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam Kehidupan Sehari-Hari di SMK Negeri 1 Probolinggo*" menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis mampu membentuk sikap religius, kedisiplinan, dan perilaku positif peserta didik.⁴ Temuan tersebut menegaskan bahwa internalisasi nilai tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu diperkuat melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam proses internalisasi nilai melalui kegiatan harian siswa di tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

² Awal Kurnia and Putra Nasution, "Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangan" 01, no. 1 (2024): 38–45.

³ Arif Rahman, "Dinamika Pendidikan Islam: Tantangan Dan Inovasi Di Era Globalisasi," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 76–85.

⁴ Mohammad Nurhamsalim and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo," *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2024): 127–43, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.412>.

Penelitian ini difokuskan pada peran guru Al-Qur'an Hadis karena guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembelajaran, program keagamaan, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui peran tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.

Pemilihan MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa alasan akademis. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan mengajarkan pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai salah satu dasar utama dalam proses belajar, sehingga cocok dengan tema penelitian tentang penanaman nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam.

Data lapangan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada sebagian siswa belum terlaksana secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas, tidak mematuhi tata tertib sekolah, serta tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap. Selain itu, masih ditemukan perilaku kurang jujur, seperti mencontek saat ujian dan tidak jujur dalam menyampaikan tugas maupun kesalahan yang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memahami materi Al-Qur'an Hadis secara teoritis, tetapi belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an lebih banyak berfokus pada program tahfidz, metode pembelajaran, dan pembinaan akhlak secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru Al-Qur'an Hadis dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui kegiatan harian siswa di tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam di madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penguatan strategi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa?
2. Apa saja nilai-nilai Al-Qur'an yang diinternalisasikan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan harian siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan di bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai proses pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini berperan dalam mengembangkan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait peran guru Al-Qur'an dan Hadis dalam membentuk akhlak serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang mendalami peran guru dan sumber belajar lain dalam membimbing siswa menghayati nilai-nilai agama. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

2. Bagi Sekolah MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan budi pekerti bagi siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini mengkaji sejauh mana guru pengajar Al-Qur'an dan Hadis melaksanakan peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program pengembangan karakter yang lebih terarah dan terstruktur, dengan pijakan utama pada nilai-nilai Al-Qur'an yang diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan

Penelitian ini menghadirkan temuan terkait proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan agama dan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan antara pendidikan agama dengan pembentukan sikap serta perilaku siswa pada tingkat sekolah menengah. Secara lebih mendalam, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan teori pendidikan Islam, khususnya dalam mekanisme penanaman nilai-nilai Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembelajaran bagi studi-studi selanjutnya yang memiliki cakupan lebih luas atau menggunakan metode yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong lahirnya penelitian lanjutan yang

menitikberatkan pada peran guru agama dalam meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu, hasil penelitian ini menjadi sumber rujukan yang berharga bagi para akademisi dan peneliti yang berkecimpung dalam bidang pendidikan Islam serta proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan memperluas wawasan dan pemahaman terkait proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks pendidikan dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan riset ilmiah serta menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menjadi modal penting bagi penulis untuk memberi kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama dan pembinaan karakter di masa mendatang. Melalui penelitian ini, penulis juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori pendidikan Islam serta penerapannya dalam praktik nyata.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar penelitian ini tidak mengalami duplikasi, peneliti akan membandingkannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuriatu Zakhrokh pada tahun 2022 dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi"* membahas bagaimana santri memahami, merasakan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-

hari. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode seperti pencatatan dokumen, wawancara dengan pengurus dan pembimbing, serta observasi terhadap aktivitas santri. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus utama pada proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembinaan akhlak, kegiatan menghafal Al-Qur'an, dan pembacaan Al-Qur'an setelah sholat.

Penelitian ini mengungkap bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan memberikan fokus yang kuat pada aktivitas membaca, menghafal, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penanaman nilai-nilai tersebut, para santri dibimbing untuk menjadi hafidz atau hafidzah sekaligus dipersiapkan sebagai calon pemimpin yang berakhlak mulia dan meneladani perilaku Nabi Muhammad. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan peran sentral pesantren dalam melahirkan generasi ulama Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki budi pekerti luhur tetapi juga kompeten dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lina Alfiatur Rochmania pada tahun 2020 dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dalam Perkembangan Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang"* berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menegaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat krusial dalam perkembangan individu, di mana potensi anak berkembang dengan pesat dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, studi ini

menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam sejak usia dini agar nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara kuat dalam diri anak.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan konsep pendidikan Al-Qur'an yang digunakan di Rutaba Sukun Malang, bagaimana konsep tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum, serta dampaknya terhadap pertumbuhan anak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian ini mengungkap bahwa nilai-nilai tauhid, seperti keimanan dan ketakwaan, bersama dengan nilai moral seperti kesopanan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial, beserta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti kasih sayang terhadapnya, telah berhasil menjadi bagian integral dari karakter peserta didik dalam sistem pendidikan berbasis Al-Qur'an. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti memberikan salam, mendengarkan murattal Al-Qur'an, melaksanakan salat dhuha secara berjamaah, melakukan murajaah di pagi hari, menunaikan zakat pada hari Jumat, serta mengikuti kegiatan di luar kelas yang didasari oleh semangat kasih sayang dan keteladanan. Akibat dari penerapan nilai-nilai ini, terlihat pertumbuhan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, peningkatan motivasi belajar, terbentuknya kebiasaan religius, serta munculnya sikap disiplin, kelembutan, kesopanan, dan keramahan di kalangan anak-anak usia dini.

Penelitian ketiga dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pengembangan Moral Siswa Melalui Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo,”* yang ditulis oleh Siti Azizah Trisdayanti dari IAIN Ponorogo pada tahun 2024, mengkaji penerapan program metode Usmani.

Metode ini merupakan cara pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan rasm Uthmani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan temuan penelitian, penanaman nilai-nilai Al-Qur'an berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu transformasi nilai yang berkaitan dengan pembentukan sikap moral, transaksi nilai yang melibatkan proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, serta trans-internalisasi yang mencakup pembiasaan dan pemberian contoh perilaku positif. Walaupun terdapat kendala seperti rendahnya motivasi belajar siswa, proses tersebut tetap dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan lingkungan madrasah yang religius, keterlibatan aktif para guru, serta tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai.

Program metode Usmani berdampak baik pada akhlak siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan, kesabaran, keberanian, serta sikap hormat terhadap guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Usmani tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an dan membentuk karakter yang baik pada siswa.

Penerapan metode Usmani ternyata memberikan dampak baik terhadap pembentukan akhlak siswa, seperti meningkatkan rasa disiplin, kesabaran, keberanian, serta sikap hormat kepada guru. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Usmani tidak hanya membantu mengajar membaca

Al-Qur'an, tetapi juga sangat efektif dalam memberikan nilai-nilai Islam serta membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Ivan Firmansyah dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an (Studi tentang Al-Qur'an yang Hidup di Perguruan Silat Pagar Melayu Kamenyan Putih, Provinsi Jambi)”* mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dalam tradisi perguruan silat masyarakat Melayu di Jambi. Studi ini berangkat dari fenomena budaya di mana nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan dalam praktik spiritual seperti doa dan shalawat yang rutin dilakukan di Perguruan Silat Kamenyan Putih, sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan ibadah serta kegiatan keagamaan.

Penelitian ini berfokus pada cara pemahaman, pengalaman, dan penerapan Al-Qur'an dalam ranah sosial dan budaya masyarakat dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an*. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, sementara pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini mengusung sifat multidisipliner dengan mengintegrasikan berbagai sudut pandang, seperti antropologi, sosiologi, ontologi, aksiologi, dan arkeologi, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran Al-Qur'an dalam dinamika kehidupan masyarakat.

Penelitian kelima berjudul *“Internalisasi Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa Milenial di SMAN 2 Sekampung”* merupakan karya dari Marchantika Rani Setiawati, mahasiswa Departemen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penelitian ini fokus pada bagaimana pendidikan agama Islam diinternalisasikan untuk membentuk akhlak siswa generasi milenial di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana para guru menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada siswa generasi milenial, tantangan yang mereka temui selama proses pengajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, sementara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian mengungkap bahwa nilai-nilai keagamaan ditanamkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, dan Rohis, sekaligus melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang menunjukkan kedisiplinan dan belum sepenuhnya mencerminkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral Islam.

Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan terencana di lingkungan sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama. Selain itu, studi ini juga menegaskan peran sentral guru dan segenap anggota komunitas sekolah dalam membentuk sikap dan karakter Islami siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini menyajikan analisis komprehensif terkait proses, tantangan, dan faktor yang mempengaruhi pembentukan serta penghayatan nilai moral dari ajaran Islam pada generasi milenial di SMAN 2 Sekampung.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nuriatu Zahrokh (2022) <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi.”</i>	Sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Berfokus pada santri pondok pesantren melalui kegiatan tahfizh, setoran hafalan, membaca Al-Qur’an, dan pembinaan akhlak. Sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa MTs dalam kegiatan harian di sekolah formal.	Penelitian ini menitikberatkan pada peran guru Al-Qur’an Hadis sebagai agen internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan dalam kegiatan harian siswa di MTs.
2.	Lina Alfiatur Rochmania (2020) <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Al-Qur’an dalam Pembinaan Anak Usia Dini di Rutaba Sukun, Malang.”</i>	Sama-sama meneliti penerapan nilai-nilai Qur’ani dalam pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian terdahulu fokus pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini pada siswa MTs.	Penelitian ini menekankan peran guru Al-Qur’an Hadis dalam internalisasi nilai.
3.	Siti Azizah Trisdyanti (2024) <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.”</i>	Kedua penelitian sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam pendidikan Islam serta pembentukan akhlak siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di tingkat MA, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru Al-Qur’an Hadis dalam kegiatan harian siswa MTs.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada kajian living Qur’an dalam praktik keseharian siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru Al-Qur’an Hadis, bukan melalui metode pembelajaran tertentu.

4.	Ivan Firmansyah <i>"Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Perguruan Silat Pagar Melayu Kamenyan Putih, Jambi."</i>	Sama-sama mengkaji living Qur'an dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	Penelitian terdahulu dilakukan pada perguruan silat tradisional dengan pendekatan budaya dan ritual keagamaan, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah MTs.	Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan harian siswa melalui peran guru Al-Qur'an Hadis di sekolah formal.
5.	Marchantika Rani Setiawati (2021) <i>"Internalisasi Pendidikan Agama Islam terhadap Moral Siswa Milenial di SMAN 2 Sekampung."</i>	Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah umum (SMAN) dan membahas nilai Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs dengan fokus khusus pada nilai-nilai Al-Qur'an dan peran guru Al-Qur'an Hadis.	Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah umum (SMAN) dan membahas nilai Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs dengan fokus khusus pada nilai-nilai Al-Qur'an dan peran guru Al-Qur'an Hadis..	Penelitian ini secara khusus menekankan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui kegiatan harian siswa sebagai bentuk living Qur'an di lingkungan madrasah.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini berfungsi sebagai variabel penjelas, konsep sentral, atau fokus utama kajian yang menjadi dasar penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa definisi istilah untuk memperjelas makna serta mempertegas arah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Proses ini merujuk pada upaya siswa dalam memahami, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai moral, etika, serta spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi tersebut tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan perasaan serta pembentukan kebiasaan yang diwujudkan melalui tindakan nyata.

2. Guru Al-Qur'an Hadis

Guru Al-Qur'an dan Hadis adalah pendidik yang memiliki kompetensi khusus dalam mengajarkan cara membaca, memahami makna, serta menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Selain memberikan penjelasan teori, guru tersebut juga berperan sebagai pembimbing yang membantu membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

3. Kegiatan Harian Siswa

Kegiatan harian siswa mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang berfungsi sebagai wadah untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari, seperti sikap jujur, disiplin, empati, serta pelaksanaan ibadah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. Internalisasi dalam Pendidikan Islam

Internalisasi dalam konteks pendidikan Islam merupakan suatu proses yang bertujuan agar nilai-nilai keislaman tidak sekadar dipahami secara teori, melainkan benar-benar tertanam dalam pikiran, diyakini dengan sepenuh hati, dan diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam.

5. Peran Guru

Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan contoh yang baik, yang membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang ringkas dan terstruktur mengenai isi penelitian ini. Adapun uraian sistematika kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Berisi kajian teori yang menjadi landasan penelitian, meliputi konsep nilai-nilai Al-Qur'an, peran guru Al-Qur'an Hadis, dan kegiatan harian siswa.
3. BAB III: Berisi metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.
4. BAB IV: Berisi gambaran umum lokasi penelitian serta paparan data dan hasil penelitian mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa.
5. BAB V: Berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

6. BAB VI: Berisi kesimpulan yang menjawab fokus penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai-Nilai Al-Qur'an

1. Hakikat Nilai-Nilai Al-Qur'an

Nilai adalah sesuatu yang dijadikan pedoman untuk menilai baik atau buruknya suatu perilaku. Dalam pendidikan Islam, pedoman utama berasal dari Al-Qur'an dan hadis karena keduanya merupakan wahyu Allah Swt. yang menjadi sumber ajaran dan panduan hidup umat Islam. Nilai-nilai Al-Qur'an adalah prinsip-prinsip kehidupan yang berasal dari wahyu Allah, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama, dan dengan lingkungan.⁵

Menurut Zakiah Daradjat di dalam penelitian Muh. Mawangir, nilai-nilai Islam merupakan kumpulan ajaran yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Beliau menjelaskan bahwa dalam Islam, nilai moral diatur melalui perintah dan larangan Allah, sehingga yang diperintahkan adalah nilai baik dan yang dilarang adalah nilai buruk.⁶ Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt.

⁵ Ahmad Muzaky Fawaid et al., "Gaya Parenting Dalam Perspektif Psikologi Agama : Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat Sebagai Sumber Utama (Library Research). Data Dikumpulkan Dari Berbagai Sumber Literatur" 3 (2025).

⁶ Muh. Mawangir, "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental Oleh: Muh. Mawangir 1," n.d., 1–15.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Al-Qur'an dijadikan dasar untuk membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan keimanan. Abuddin Nata menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga tidak hanya pandai dalam pengetahuan, tetapi juga kuat dalam iman dan baik dalam perilaku.⁷ Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasaan), dan psikomotorik (perilaku) secara seimbang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi landasan pendidikan yang sangat berperan dalam pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, perilaku baik, kedisiplinan, dan kejujuran. Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sumber utama dalam pengajaran agama, tetapi juga menjadi pedoman lengkap dalam pengembangan potensi manusia secara intelektual, spiritual, moral, dan sosial.⁸

Dengan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, siswa dapat berkembang menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, beriman kokoh, serta memiliki komitmen kuat untuk berbuat baik dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Nilai keimanan menempatkan Allah sebagai pusat pedoman dalam menjalani hidup dan menjadi acuan dalam setiap tindakan. Selain itu, sifat-sifat terpuji seperti kejujuran,

⁷ Adnan Saifulloh, "Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata Dan Relevansinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam," 2024.

⁸ Mohammad Nurhamsalim and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo."

kesabaran, dan kasih sayang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter Islami yang diajarkan oleh Al-Qur'an.⁹ Dengan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan dan konsisten, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi solusi dalam mengatasi persoalan moral generasi muda. Pendekatan tersebut juga berperan dalam memperkuat karakter dan akhlak peserta didik. Pendekatan ini berpotensi memperkuat fondasi kepribadian dan memperbaiki kualitas akhlak melalui pendidikan yang menyeluruh dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah yang wajib dijaga dan digunakan secara bertanggung jawab. Pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan tindakan, membantu manusia untuk menghindari godaan nafsu serta keinginan duniawi yang bersifat sementara, dan mengajarkan bagaimana menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, ilmu berdasar pada ajaran Al-Qur'an mampu membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat.¹⁰

2. Macam-Macam Nilai Al-Qur'an

Nilai-nilai Al-Qur'an merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran di sekolah.

⁹ Anie Rohaeni, "Nilai-nilai Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–23.

¹⁰ Abd Wahid Hasyim., "Problematika Dan Solusi Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Dalam Surat Al-Kahfi," n.d., 437–48, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2082>.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai Al-Qur'an seperti keimanan, akhlak, kejujuran, dan kedisiplinan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, keimanan termasuk nilai religius, akhlak dan kejujuran termasuk nilai moral, sedangkan kedisiplinan merupakan bagian dari pembentukan tanggung jawab peserta didik.

Berbagai nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk membentuk kepribadian, akhlak, dan perilaku positif para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai utama yang berasal dari Al-Qur'an dan perlu ditanamkan kepada siswa adalah sebagai berikut:¹²

a) Keimanan

Keimanan menurut Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, akhlak, dan perilaku baik para peserta didik.

Keimanan bermakna sebagai keyakinan yang kuat terhadap Allah,

¹¹ Muhammad Yasir Damsir, "Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia" 44, no. 2 (2020): 199–213.

¹² Akmal Ramdhan, "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ikhlasyah Palembang Yang Mulia (Wijaya et Al ., 2020). Ketakwaan Merupakan Bagian Dari Nilai Keislaman Yang Harus Memiliki Karakter Yang Baik Dan Islami ." 4, no. 3 (2023): 3016–27.

meliputi kepercayaan kepada malaikat, kitab-kitab suci, para utusan-Nya, hari kiamat, serta ketentuan baik dan buruk yang telah ditetapkan oleh Allah.¹³ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 285:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keimanan merupakan keyakinan yang mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, dan para rasul-Nya. Keimanan menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter dan perilaku seorang muslim sehingga perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat di dalam penelitian M Yahya Ashari and Famli Javi Achmad, keimanan merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak manusia. Keimanan tidak hanya dimaknai sebagai keyakinan dalam hati, tetapi juga diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Oleh karena

¹³ Padang Sumatera Barat, “Mengenal Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur'an” 01, no. 1 (2017): 125–46.

¹⁴ M Yahya Ashari and Famli Javi Achmad, “Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat” 8, no. April 2025 (n.d.): 46–56.

itu, nilai keimanan menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi membentuk karakter peserta didik agar memiliki moral dan spiritual yang baik.

Keimanan tidak hanya sebatas pengakuan lisan, tetapi harus diwujudkan melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbuat baik (ihsan), menunjukkan kesabaran, menjunjung kejujuran, serta menegakkan keadilan. Ciri seorang mukmin tercermin dari sikap dan tindakannya yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an, antara lain menunaikan amanah, bersikap sabar, mudah memaafkan, dan senantiasa bertakwa kepada Allah.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembinaan iman bertujuan menanamkan nilai-nilai tersebut agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dan moral yang kokoh, sehingga mendorong perubahan perilaku ke arah yang positif serta membentuk akhlak yang mulia.¹⁵ Oleh karena itu, keyakinan dan perbuatan harus berjalan seiring iman sejati tampak melalui amal yang dilakukan sebagai wujud kepatuhan dan ketundukan kepada Allah. Sebaliknya, tindakan yang tidak didasari oleh keimanan tidak dapat disebut sebagai cerminan iman yang sesungguhnya.

b) Nilai Akhlak dengan sesama

Akhlak atau perilaku merupakan nilai yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁵ Jurnal Ilmiah Keagamaan, "Pendidikan Keimanan (Perspektif Al-Quran Dan Hadis)," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 151–70.

Penerapan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah mencerminkan implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak terhadap sesama merupakan nilai pokok dalam Al-Qur'an yang sangat penting untuk membentuk hubungan harmonis melalui proses internalisasi dalam pendidikan Islam. Menurut teori belajar sosial Albert Bandura di dalam penelitian Miftahul Jannah, Novi Wulandari, dan Siti Rosmania Hasibuan, perilaku seseorang terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya, terutama terhadap figur yang dianggap teladan.¹⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, guru menjadi teladan utama bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan menghargai perbedaan. Nilai tersebut diperkuat melalui pembiasaan kegiatan harian dan keteladanan yang konsisten, misalnya melalui pembacaan QS. Al-Hujurat ayat 13:¹⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١﴾

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah

¹⁶ Miftahul Jannah, Novi Wulandari, and Siti Rosmania Hasibuan, "Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13" 11, no. 2 (2021): 113–24, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.4910>.

¹⁷ Reni Febriani and Salmaini Yeli, "Analisis Teori Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dan Relevansi Nya Pada Pembelajaran PAI Pada Era Society 5 . 0," 2026, 3370–85.

orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kemuliaan seseorang ditentukan oleh ketakwaannya, bukan oleh ras atau keturunan. Nilai ini ditanamkan guru melalui keteladanan sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Guru berperan sebagai teladan dalam membiasakan sikap saling menghormati dan berbuat baik kepada sesama melalui interaksi, pengawasan, dan pembiasaan di kelas. Proses ini sesuai dengan tahapan internalisasi nilai, yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi, sehingga nilai akhlak menjadi bagian dari diri siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Istilah akhlak menggambarkan sifat, tingkah laku, ataupun karakter seseorang. Secara harfiah, akhlak menunjuk pada kebiasaan atau ciri yang ada dalam jiwa seseorang, yang menyebabkan dia bertindak dengan tulus dan alami tanpa harus berpikir lama terlebih dahulu.¹⁸ Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk nilai-nilai kebaikan dan akhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membangun karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dasar pembentukan karakter

¹⁸ Rohaeni, "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami."

tersebut terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menanamkan nilai-nilai luhur seperti kesabaran dan kejujuran.¹⁹

c) Kedisiplinan

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, namun ketaatan tersebut idealnya lahir dari kesadaran pribadi, bukan karena tekanan atau paksaan dari luar. Meski demikian, dalam praktiknya, banyak orang yang menunjukkan perilaku disiplin bukan karena kesadaran diri, melainkan akibat dorongan atau aturan yang bersifat memaksa.²⁰

Menurut Efferin dan Soeherman di dalam penelitian Palahudin, Daryaman dan Alifa Baiduri Hayanatunnufus, kedisiplinan menjadi dasar utama dalam menaati berbagai aturan maupun prosedur yang diperlukan demi tercapainya keberhasilan suatu pekerjaan atau aktivitas.²¹ Dari pemahaman tersebut, disiplin dapat dimaknai sebagai kemampuan mendasar seseorang untuk melaksanakan setiap tugas sesuai dengan ketentuan yang semestinya dijalankan.

Kedisiplinan di lingkungan sekolah mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan peserta didik untuk mematuhi seluruh peraturan serta menghindari hal-hal yang dilarang. Sikap ini sejalan

¹⁹ Cecep Anwar, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023).

²⁰ Putri Melenia Sebayang, "Hubungan antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan pada Remaja di SMAN 12 Medan Skripsi oleh : Putri Melenia Sebayang Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan Hubungan antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan pada Remaja di SMAN 12 Medan Skripsi D," 2024.

²¹ Palahudin, Daryaman dan Alifa Baiduri Hayanatunnufus, "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an" 4, no. 2 (2016): 83–100.

dengan QS. Al-'Ashr ayat 1-3 karena sangat relevan dengan kedisiplinan waktu:

وَالْعَصْرِ ١٧

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan merupakan bentuk pengelolaan waktu dan ketaatan terhadap aturan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibiasakan bersikap disiplin agar mampu melaksanakan kewajiban belajar, ibadah, serta berbagai aktivitas lainnya secara teratur dan konsisten.

d) Kejujuran

Kejujuran adalah sikap seseorang yang menyampaikan dan melakukan tindakan sesuai dengan keadaan nyata, tanpa menambahkan atau mengurangi sesuatu.²² Nilai ini sangat penting bagi setiap orang karena menjadi dasar moral yang mencerminkan kebaikan akhlakunya.

²² Ainur Rofiq Sofa et al., "Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Utama Dalam Membentuk Karakter Individu . Dalam Kehidupan Sehari-Hari , Kejujuran Memiliki Pembentukan Generasi Yang Berakhlak Mulia Dan Berintegritas . Penerapan Nilai Kejujuran Di Pesantren Secara Mendalam . Dalam Pelaksanaannya , Pendekatan," no. 1 (2025).

Sikap kejujuran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter baik seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Kejujuran menjadi nilai yang sangat krusial untuk dijalani dalam aktivitas sehari-hari karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, membangun hubungan yang kuat, dan membuat seseorang lebih dipercaya oleh orang lain.²³ Selain itu, kejujuran juga membantu seseorang menjalani hidup dengan rasa lega dan integritas yang tinggi, yang semuanya membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam perspektif teori behaviorisme operant B.F. Skinner di dalam penelitian Muhammad Alwi Nurdin Yunita, Alfitra Firmansyah, Muqowim, kejujuran pada siswa dapat dibentuk melalui penguatan positif dan negatif yang berulang, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang tertanam kuat. Skinner menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh konsekuensi dari tindakan sebelumnya, perilaku yang diikuti *reinforcement* positif (seperti pujian atau penghargaan) cenderung diulang, sementara hukuman (*reinforcement negatif*) mengurangi perilaku tidak diinginkan.²⁴ Proses ini relevan dalam pendidikan Islam untuk menginternalisasi nilai kejujuran (shiddiq) sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti pembacaan QS. At-Taubah: 119 yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

²³ Sofa et al.

²⁴ Muhammad Alwi Nurdin Yunita, Alfitra Firmansyah, Muqowim, "Application of B.F. Skinner's Operant Conditioning Behaviourism Learning Theory in Islamic Education Learning." 25, no. 1 (2024): 27–41.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

Ayat tersebut memerintahkan untuk berkumpul dengan orang-orang yang jujur, didukung keteladanan guru, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya secara nyata. Guru berperan sebagai teladan utama yang mengintegrasikan nilai *sidq* (kejujuran) melalui interaksi kelas, pengawasan, dan refleksi, sesuai tahapan internalisasi dari Muji Sutrisno dan Tilar, yaitu transformasi, transaksi, serta transinternalisasi yang menjadikan perilaku jujur sebagai bagian intrinsik diri siswa. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk mencetak insan kamil yang berkarakter jujur dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

3. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Strategi menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an adalah langkah penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang didasarkan pada nilai-nilai dari Tuhan. Pendekatan ini menggunakan metode belajar yang sesuai dengan konteks, yang menggabungkan aspek pemahaman, perasaan, dan tindakan melalui contoh baik dari guru serta kebiasaan beragama yang dilakukan terus-menerus di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan merefleksikan nilai, penggunaan kurikulum yang bisa disesuaikan, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran digital juga mendukung proses internalisasi ini. Peran aktif orang tua dan kerja sama

²⁵ Febriani and Yeli, "Analisis Teori Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dan Relevansi Nya Pada Pembelajaran PAI Pada Era Society 5 . 0."

dari berbagai lingkungan juga membantu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁶ Dengan demikian, pendekatan ini tidak sekadar menyampaikan pengetahuan agama dalam bentuk teks, melainkan juga bertujuan membentuk karakter dan kejujuran yang ada dalam hati siswa, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Menurut Muji Sutrisno dan Tilaar, tahap internalisasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, di mana individu memproses dan menghayati nilai-nilai yang awalnya bersumber dari luar dirinya hingga akhirnya tertanam menjadi bagian dari kepribadian. Pengetahuan yang semula bersifat kognitif dan datang dari luar diri kemudian diperdalam melalui proses refleksi batin, sehingga menyatu secara kuat dalam diri seseorang dan berpengaruh terhadap sikap serta perilaku dalam kehidupannya.²⁷ Pada proses internalisasi inilah seseorang benar-benar diuji, apakah nilai-nilai yang diterimanya hanya sekadar menjadi bentuk lahiriah tanpa makna mendalam, atau justru dihayati secara sungguh-sungguh hingga tertanam kuat dalam diri dan membentuk kepribadiannya.

Menurut Muhaimin, proses internalisasi dalam membina peserta didik terdiri dari tiga tahap utama yang saling terkait satu sama lain, di antaranya yaitu:²⁸

a. Tahap Transformasi Nilai

²⁶ Sandi Pradana, "JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): 73–90.

²⁷ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*, Darussalam Publishing, 2017.

²⁸ Muhammad Ilham Nur, Agus Setiawan, and Fathul Jannah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Islami Di Madrasah Aliyah Al Arsyadi Samarinda," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 253–68.

Pada tahap ini, pendidik berperan dalam menyampaikan berbagai informasi terkait nilai-nilai positif maupun negatif kepada peserta didik. Prosesnya masih bersifat satu arah dan berfokus pada komunikasi verbal. Guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang patut diteladani serta nilai-nilai yang sebaiknya dihindari, sementara peserta didik mendengarkan dan menerima pengetahuan tersebut sebagai dasar awal pemahaman nilai.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini ditandai oleh terjadinya komunikasi yang bersifat interaktif dan saling melengkapi antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, kedua pihak secara aktif berperan sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terwujud secara konkrit melalui perilaku dan tindakan sehari-hari.²⁹ Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai teladan yang mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan nyata. Peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupannya.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap paling mendalam dalam proses internalisasi nilai. Penekanannya terletak pada pembentukan kesadaran internal serta perkembangan kepribadian peserta didik, melampaui sekadar interaksi rutin antara guru dan siswa. Pada fase

²⁹ Mulyana Abdullah and Roslan Abdur Rahman, "TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Agama Islam : " 23, no. 1 (2025): 19–33.

ini, nilai-nilai yang diajarkan telah mengakar dalam diri siswa dan tercermin dalam sikap, perilaku, serta pola pikir mereka. Proses tersebut menuntut adanya hubungan emosional dan spiritual yang erat antara pendidik dan peserta didik, guna mendukung pembentukan karakter yang utuh dan terpadu.³⁰

Secara konseptual, proses internalisasi nilai terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama disebut tahap transformasi, di mana nilai-nilai dikenalkan secara langsung kepada peserta didik, misalnya melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau ceramah singkat. Tujuan utama pada tahap ini adalah agar peserta didik dapat memahami secara mendalam nilai-nilai yang sejalan maupun bertentangan dengan ajaran Islam dan budaya yang positif. Selain itu, tahap transformasi juga bertujuan membangun pemahaman emosional serta penguatan keyakinan peserta didik terhadap nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

Tahap Transaksi, sebagai fase kedua, merupakan proses internalisasi nilai di mana peserta didik belajar melalui interaksi dua arah dengan guru. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai panutan dan memberikan contoh nyata agar siswa dapat memahami serta menghayati prinsip-prinsip yang diajarkan, sehingga mendorong mereka untuk meniru sikap dan perilaku guru. Karena fokusnya pada penguatan pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai Islam, tahap ini juga sering disebut sebagai fase apresiasi.

³⁰ Muhammad Mushfi et al., "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," 2019.

Tahap terakhir, yang disebut transinternalisasi, mencakup proses pembentukan nilai melalui penguatan sikap mental dan perkembangan kepribadian yang melampaui sekadar komunikasi verbal. Pada fase ini, pendekatan komunikasi difokuskan pada pembentukan karakter yang aktif dan matang. Thomas Lickona menegaskan bahwa tiga komponen utama dalam pembentukan nilai yang mendukung pendidikan karakter adalah pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.³¹ Ketiga unsur tersebut menjadi dasar yang krusial dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pembelajaran.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan meliputi beberapa strategi berikut:

- 1) Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Dalam bahasa Arab, keteladanan dikenal dengan istilah *uswah*, *iswah*, *qudwah*, atau *qidwah*, yang artinya perilaku baik yang pantas dijadikan contoh bagi orang lain. Dalam proses pembinaan dan pendidikan peserta didik, pendekatan yang digunakan tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran modern, tetapi juga menekankan pemberian contoh nyata sebagai panutan bagi mereka.

- 2) Pembiasaan

³¹ Perspektif Thomas Lickona, "Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini" 3, no. April (2022): 10–17.

Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang terjadi secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang bersifat otomatis dan konsisten. Proses ini terjadi melalui pengalaman belajar yang terus-menerus diulang, menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang relatif menetap pada individu. Dalam konteks pendidikan karakter, pembiasaan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif yang melandasi pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Sikap atau perilaku yang terbentuk melalui pembiasaan cenderung stabil dan tidak memerlukan proses berpikir yang kompleks. Pada dasarnya, metode pembiasaan merupakan upaya orang tua atau guru untuk membentuk dan menanamkan perilaku serta karakter anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara positif.³²

Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang diterapkan untuk membimbing anak agar memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Metode ini bersifat praktis dan efektif dalam membentuk karakter sejak dini dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif yang dijalankan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Inti dari metode pembiasaan terletak pada pengalaman berulang yang dilakukan secara terus-menerus,

³² Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109, <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.

sehingga pembahasan mengenai metode ini selalu menekankan pentingnya rutinitas serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan yang diulang-ulang tersebut guna menghasilkan perubahan perilaku yang permanen.

Metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk sikap karena melibatkan pembentukan kebiasaan berperilaku baik sejak masa kanak-kanak. Proses ini mencakup pengembangan keterampilan bertindak dan berbicara dengan cara yang membuat anak terbiasa melakukan hal-hal yang benar secara alami serta menyenangkan. Selain membiasakan tindakan dan komunikasi yang benar, metode ini juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan karakter anak secara mendalam dari dalam diri mereka. Melalui pengulangan rutin dan konsisten, metode pembiasaan mampu menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat pada peserta didik sehingga terbentuk karakter yang kokoh dan religius.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan memegang peran penting karena banyak perilaku manusia terbentuk melalui kebiasaan yang telah melekat. Dengan adanya kebiasaan, seseorang dapat bertindak dengan lebih cepat dan efisien, sementara tanpa kebiasaan, tindakan cenderung lambat karena harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa menjalankan perilaku dan

sikap terpuji, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan memberikan dampak positif bagi diri mereka.

3) Nasihat

Melalui metode nasihat, pendidik dan orang tua memiliki peluang besar untuk membimbing anak menuju berbagai kebaikan. Dengan penerapan metode ini, kepekaan sosial dan kesadaran bermasyarakat dapat tumbuh dalam diri anak melalui pembiasaan disiplin dalam lingkungan keluarga. Agar nasihat efektif, pendidik dan orang tua sebaiknya merencanakan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan, sehingga tidak menimbulkan kebosanan.³³

Selain itu, penggunaan bahasa yang lembut, penuh kasih sayang, serta disertai dengan bimbingan dan arahan yang halus dan perlahan sangat diperlukan. Penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti membiasakan anak untuk melaksanakan salat, dapat dilakukan dengan metode nasihat agar anak terdorong untuk melaksanakannya dengan kesadaran sendiri.

4) *Reward dan Punishment*

Metode penghargaan (*Reward*) dan hukuman (*Punishment*) sering diterapkan dalam pendidikan di semua jenjang, baik informal, nonformal, maupun formal. Penghargaan digunakan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan motivasi

³³ Bayu Stiaji and Basuki Basuki, "Metode Ibroh Dan Nasihat Dalam Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2024): 175–85.

siswa, sekaligus sebagai bentuk pengakuan atas usaha atau pencapaian mereka.³⁴ Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian atau kesuksesan, bisa berupa piagam, uang tunai, sertifikat, atau hak khusus. Tujuan utama penghargaan adalah mengakui perilaku baik dan memotivasi siswa agar terus berprestasi. Selain itu, penghargaan juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kualitas hasil kerja mereka.

Menurut Purwanto, penghargaan adalah cara untuk mengakui kebaikan, pencapaian, atau kesuksesan yang diraih anak dalam kegiatan harian mereka, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial.³⁵ Penghargaan tidak harus berbentuk materi, melainkan bisa berupa sanjungan dan pengakuan yang sarat dengan nilai moral yang baik, sehingga membantu anak memahami arti dari tindakan positif. Pendidikan yang diberikan kepada anak sebaiknya meliputi semua sisi kehidupan, agar mereka merasa betah saat belajar secara akademis dan sekaligus mampu menangkap esensi kehidupan itu sendiri.

Sementara itu, hukuman adalah tindakan sengaja yang diberikan untuk mendisiplinkan seseorang yang telah melakukan

³⁴ Waqiah Waqiah and Muhammad Zuhri Dj, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 71–84, <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571>.

³⁵ Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2017): 184–201, <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>.

kesalahan atau pelanggaran.³⁶ Orang yang menerima hukuman bisa mendapat manfaat, baik secara mental maupun fisik. Siswa yang dihukum biasanya menjadi lebih rendah hati dan sadar akan kesalahannya. Memberikan hukuman juga merupakan cara untuk melindungi dan mendidik mereka yang berbuat salah. Menurut M. Ngalim Purwanto di dalam penelitian Mursal Aziz and Syarifudin Syarifudin, hukuman wajar diberikan karena berkaitan dengan moral, aturan, dan prinsip dalam kehidupan dan pendidikan.³⁷

Dalam islam hukuman disebut ta'zir, hukuman dalam beberapa sumber juga disebut iqab. Dalam konteks pendidikan Islam, hukuman diterapkan sebagai cara untuk membantu siswa belajar, memahami prinsip-prinsip agama, serta membentuk karakter moral. Tujuan utamanya adalah mendorong individu untuk memperbaiki diri dan menjalani jalan yang benar sesuai ajaran Islam. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa hukuman dapat digunakan sebagai alat pembelajaran atau dakwah adalah QS. Al-Zalzalah ayat 8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barang siapa yang melakukan keburukan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya).” (Q.S.Al-Zalzalah: 8).

³⁶ Cintia Rinjani, “Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari Dan Muslim,” *Ruhama: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021): 185–204, <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.2918>.

³⁷ Mursal Aziz and Syarifudin Syarifudin, “Dasar-Dasar Pemberian Punishment,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 133–45, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.220>.

Meskipun Islam memperbolehkan hukuman dalam bentuk pukulan, ada batasan yang harus diperhatikan, seperti menghindari memberikan pukulan ke area tubuh yang sensitif seperti kepala, dada, atau bagian tubuh lainnya yang penting. Selain itu, pukulan tidak boleh dilakukan dengan kekuatan berlebihan yang bisa menyebabkan luka atau cedera pada siswa.

B. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk tugas, tanggung jawab, dan fungsi yang dijalankan oleh guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁸ Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan karakter yang baik.

Menurut E. Mulyasa di dalam penelitian Margaretha Ivana et al., peran guru meliputi guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator memiliki tiga aspek, yaitu sikap guru, pemahaman terhadap perbedaan individual peserta didik, dan kompetensi dalam memahami serta menyikapi perbedaan individual peserta didik. Sementara itu, guru sebagai motivator berperan membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar

³⁸ Ahmad Musanna, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" 6 (2023): 683–90.

mereka memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal:³⁹

a. Guru sebagai motivator

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan pembelajaran, membimbing jalannya proses belajar, hingga melakukan evaluasi. Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat bergantung pada peran pendidik sebagai unsur penentu.⁴⁰ Oleh karena itu, pendidikan yang dianggap layak secara etika adalah pendidikan yang menekankan tanggung jawab tinggi dalam pelaksanaannya.

Motivasi yang kuat diperlukan untuk meningkatkan semangat dan kecintaan siswa terhadap pembelajaran. Tergantung dari mana asalnya, motivasi dapat diklasifikasikan sebagai internal dan eksternal. Motivasi eksternal berasal dari luar diri siswa, sedangkan motivasi internal berasal dari dalam diri siswa. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru memberikan penekanan khusus pada insentif eksternal.⁴¹

Menurut Siswanto di dalam penelitian Roeth A. O Najoan, Winsy C. I Lala, dan Yusak Ratunguri, sebagai seorang motivator, guru dituntut memiliki kemampuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Motivasi dipahami sebagai seluruh gejala atau perilaku yang mendorong seseorang untuk bergerak menuju pencapaian tujuan

³⁹ Margaretha Ivana et al., "Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring" 5, no. 2 (2021): 172–88.

⁴⁰ Ghazian Dzaki Delandra, Muhammad Raffi Alghifari, and Muhamad Saepudin, "Etika Dan Tanggung Jawab Profesi Guru Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Indonesia," 2026, <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>.

⁴¹ Delandra, Alghifari, and Saepudin.

tertentu.⁴² Dengan demikian, guru memegang tanggung jawab penting dalam memotivasi siswa agar mereka mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, saat ini peran guru tidak hanya terbatas sebagai pendidik dan pengajar, melainkan juga semakin penting sebagai motivator. Fungsi ini ditujukan untuk menstimulasi semangat dan antusiasme belajar peserta didik, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mencegah timbulnya kebosanan, kejenuhan, atau tekanan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Peran motivator ini sangat krusial untuk menjaga efektivitas dan dinamika pembelajaran agar tetap berjalan optimal.

b. Guru sebagai fasilitator

Menurut Rudi Hartono di dalam penelitian Siti Nurzannah, fungsi guru sebagai fasilitator lebih dari sekadar mentransfer ilmu atau menyediakan materi pelajaran, melainkan membantu siswa memperoleh keterampilan hidup dan pengalaman belajar yang berharga.⁴³ Perancangan dan pelaksanaan program pendidikan yang didasarkan pada gagasan pembelajaran yang menarik, kreatif, edukatif, dan aktif memenuhi tanggung jawab ini. Sebagai fasilitator, guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sebaliknya, mereka memanfaatkan berbagai sumber belajar tambahan, termasuk koleksi

⁴² Roeth A. O Najoan, Winsy C. I Lala, and Yusak Ratunguri, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (2023): 215–27, <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>.

⁴³ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

buku perpustakaan, peralatan laboratorium, narasumber, serta pengalaman dan potensi siswa itu sendiri.

2. Guru Al-Qur'an Hadis

Sebagai pendidik, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berperan sebagai teladan yang baik bagi siswanya. Peran ini tercermin dari semangat dan motivasi guru dalam mengajar, terutama ketika menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.⁴⁴ Dengan sikap penuh kesabaran, guru membimbing setiap siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, memastikan bahwa mereka belajar dan mengamalkan bacaan sesuai dengan aturan tajwid yang benar dan tepat.

Peran guru sebagai contoh teladan ini tidak hanya penting bagi penguasaan materi, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan dan disiplin kepada peserta didik, sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi mengenai kontribusi guru Al-Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter dan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa.⁴⁵

3. Kegiatan Harian Siswa

a. Pengertian Kegiatan Harian Siswa

Kegiatan harian siswa adalah aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari, baik dalam jam kegiatan belajar maupun di luar jam kegiatan belajar.

Kegiatan harian siswa merujuk pada aktivitas atau rutinitas yang dilakukan

⁴⁴ Amak Fadholi, Nasrodin Nasrodin, and Nila Auliya, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 075, <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1733>.

⁴⁵ Muhammad Hasan, Nurul Mubin, and Ngatoillah Linnaja, "Peran Guru Al- Qur ' an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik Kelas VIII C d i Mts Ma ' Arif Kepil Wonosobo" 2 (2025).

oleh siswa setiap hari berdasarkan jadwal yang sudah disusun. Tujuan utamanya adalah sebagai latihan kebiasaan yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, ketangguhan, kejujuran, dan kemandirian, serta membentuk karakter Qur'ani yang unggul. Contoh meliputi kegiatan keagamaan seperti salat dan membaca Al-Qur'an, aktivitas di sekolah, tugas rumah, waktu istirahat, serta kegiatan tambahan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa.

Kegiatan harian siswa juga dapat ditulis dalam bentuk jurnal harian, yaitu catatan tertulis yang dibuat secara konsisten oleh siswa, berisi pengalaman, pemikiran, perasaan, dan aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini membantu siswa mengidentifikasi prioritas, mengatur waktu, serta meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan kedisiplinan. Selain itu, jurnal harian juga berfungsi sebagai media refleksi yang mendukung perkembangan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan kecerdasan emosional siswa. Penugasan jurnal harian terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin, refleksi belajar, serta keterampilan menulis siswa.⁴⁶

b. Macam-Macam Kegiatan Siswa

Aktivitas siswa di sekolah bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan pada jam pelajaran dan kegiatan di luar jam pelajaran.

1) Dalam Kegiatan Jam Belajar

⁴⁶ Khomsi Barokati, "Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV," *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 63–68, <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.96>.

Pada proses pembelajaran di kelas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Contohnya adalah mengikuti pelajaran, diskusi, presentasi, mengerjakan tugas, dan ujian. Kegiatan ini sangat penting untuk prestasi akademik siswa dan penguasaan materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik sangat memengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan. Guru memantau keaktifan dan kehadiran siswa supaya mereka mendapatkan manfaat maksimal dari proses belajar-mengajar.⁴⁷

2) Kegiatan di luar Jam Belajar

Kegiatan di luar jam belajar meliputi ekstrakurikuler, kegiatan sosial, keagamaan, dan pengembangan karakter seperti pramuka, olahraga, seni, kerja bakti, pengajian, serta lomba atau kompetisi. Aktivitas ini membantu mengembangkan minat, bakat, dan karakter sosial siswa, meskipun penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan berlebihan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik jika tidak dikelola dengan baik.⁴⁸ Sekolah melakukan upaya untuk menyeimbangkan antara kegiatan non-akademik dan pembelajaran akademik agar siswa bisa berkembang secara optimal

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

⁴⁷ Muhammad Nur Hakim and Rama Fitrayansyah, "Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 22–41, <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1302>.

⁴⁸ Alisa Anggraeni and Andi Agustang, "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XII Di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto," *Jurnal Sosialisasi* 10, no. 3 (2023): 105–14.

Menurut teori Muhaimin di dalam penelitian Nur Widiastuti, keberhasilan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keteladanan guru, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Selain itu, terdapat faktor penghambat seperti pengaruh teknologi dan media sosial, lingkungan pergaulan yang kurang baik, serta rendahnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan.⁴⁹

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan Sekolah yang Religius

Lingkungan sekolah yang religius menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Lingkungan yang dipenuhi dengan kegiatan keagamaan dapat membantu peserta didik membiasakan diri menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui suasana sekolah yang kondusif, peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin di dalam penelitian Aura Malika Purnamasari dkk, lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik karena lingkungan yang baik dapat membantu proses penanaman nilai secara terus-menerus.⁵⁰

b. Keteladanan Guru

⁴⁹ Nur Widiastuti, "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman" 1 (2021): 1–8.

⁵⁰ Aura Malika Purnamasari, Rina Priarni, and Ida Zahara Adibah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik" 9 (2026): 3740–45.

Keteladanan guru merupakan faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku. Sikap guru yang disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori Abdullah Nashih Ulwan di dalam Penelitian Rifki, Muchamad, metode keteladanan merupakan cara pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter anak karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.⁵¹ Oleh sebab itu, guru harus mampu memberikan contoh yang baik agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam dalam diri peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum pembelajaran, salat dhuha, dan salat berjamaah yang dilakukan secara rutin dapat membantu peserta didik terbiasa menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep penanaman karakter lewat aktivitas rutin ini sejalan dengan penelitian Asep Nursobah dan Tantan Heryadi yang menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan secara terus-menerus akan mengkristal

⁵¹ Rifki, Muchamad, et al. "Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan guru di sekolah." *Jurnal Basicedu* 7.1 (2023): 89-98.

menjadi kebiasaan kuat dalam diri seseorang.⁵² Dalam pendidikan Islam, gagasan ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Miskawayh tentang konsep *al-'adah* (kebiasaan). Menurutnya, karakter yang baik terbentuk lewat latihan secara terus-menerus (*al-irtiyad*) hingga melekat kuat di dalam jiwa. Seirama dengan pandangan tersebut, Imam Al-Ghazali lewat konsep *Riyadah al-Nafs* (pelatihan jiwa) juga menegaskan bahwa penanaman nilai agama mesti dimulai dari pembiasaan amal saleh sejak usia dini.⁵³ Melalui program keagamaan yang terstruktur ini, siswa dapat lebih mudah menyerap serta menerapkan nilai-nilai religius dan akhlak antarsesama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

a. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat peserta didik lebih fokus pada hiburan dibandingkan kegiatan belajar dan keagamaan. Selain itu, peserta didik juga mudah terpengaruh oleh budaya luar dan konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut teori Zakiah Daradjat di dalam penelitian Wahyu Azwar, perkembangan lingkungan sosial dan kemajuan teknologi dapat

⁵² Asep Nursobah Tantan Heryadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Peserta Didik Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Guru PAI," 3, no. 2 (2021): 63–81, <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2>.

⁵³ Hadis Purba, "Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Miskawaih," n.d., 261–73.

memengaruhi perilaku dan moral peserta didik apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pendidikan agama yang baik.⁵⁴

b. Lingkungan Pergaulan yang Kurang Mendukung

Lingkungan pergaulan peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari. Apabila peserta didik berada dalam lingkungan yang kurang baik, maka mereka akan lebih mudah meniru perilaku negatif dari teman sebaya. Lingkungan yang kurang religius dapat menyebabkan peserta didik kurang disiplin dalam beribadah dan kurang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori Ki Hajar Dewantara di dalam penelitian Mu'tafiyah Bika Nafilah, Abdul Ghofur, dan Rizki Khoirunnisa, lingkungan pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang semuanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.⁵⁵ Oleh karena itu, lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis.

c. Rendahnya Kesadaran Peserta Didik

Rendahnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan juga menjadi faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Tidak semua peserta didik memiliki motivasi dan semangat

⁵⁴ Wahyu Azwar et al., "Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik Melalui Pendekatan Habituas" 3 (2023): 50–58.

⁵⁵ Mu'tafiyah Bika Nafilah, Abdul Ghofur, and Rizki Khoirunnisa, "Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Pendahuluan Pembentukan Karakter Siswa Merupakan Salah Satu Prioritas Utama Pendidikan Nasional Di Indonesia , Sebagaimana Tercantum Dalam Undang-Undang No . 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan N" 02, no. 01 (2025): 35–54, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7756>.

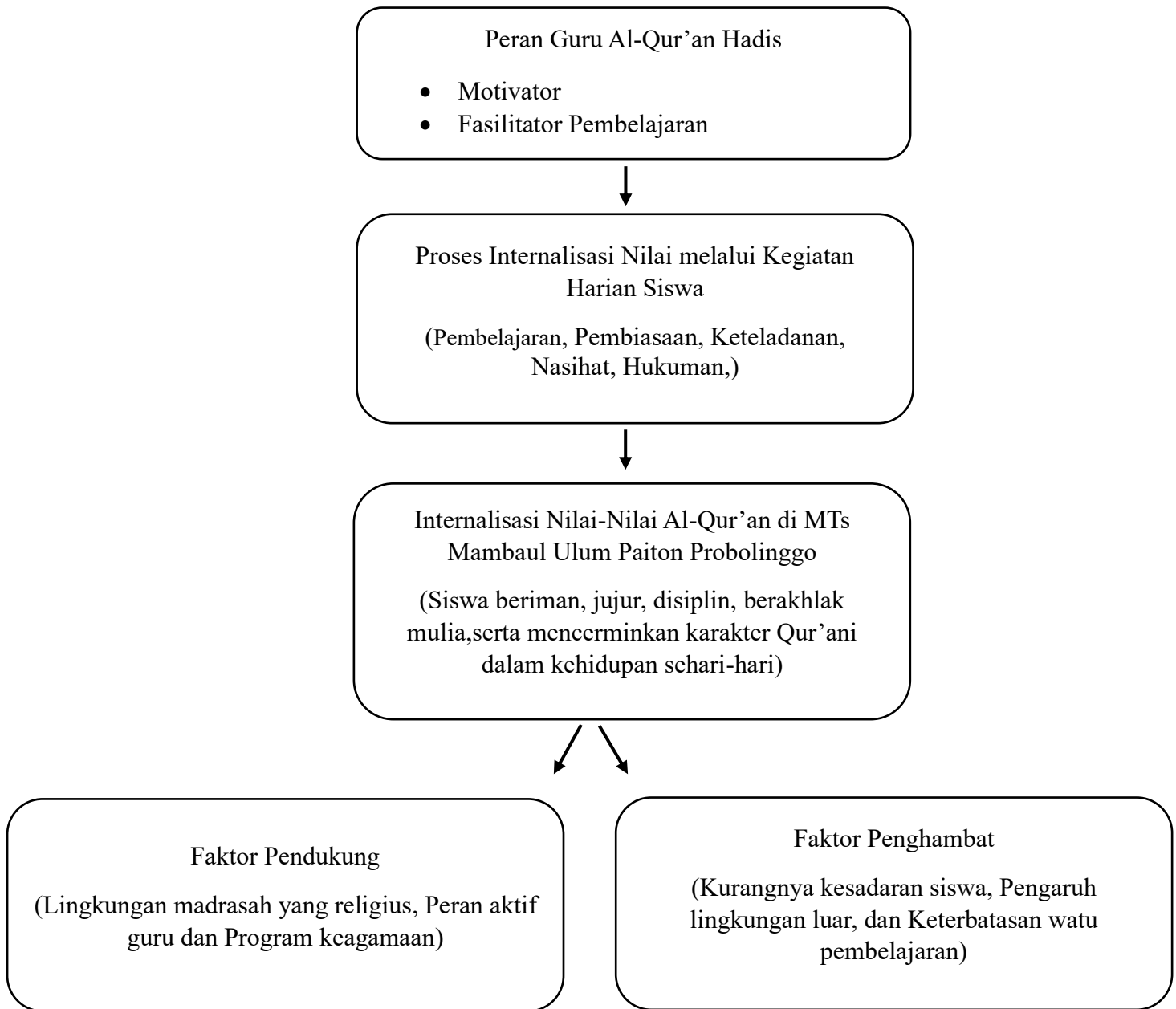
yang sama dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagian peserta didik masih kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan kurang memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori Sardiman A. M. di dalam penelitian Asiyah Dwi Harmita dan Deka Nurbika, motivasi belajar sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menerima dan menerapkan pembelajaran. Apabila motivasi dan kesadaran peserta didik rendah, maka proses internalisasi nilai akan sulit berjalan secara maksimal.⁵⁶

⁵⁶ Asiyah Dwi Harmita dan Deka Nurbika, “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa” 5 (2022): 114–22.

D. Kerangka Berpikir

Bagian 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai cara menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta menelaah peran guru Al-Qur'an Hadis di MTs Mambaul Ulum. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menelusuri fenomena sosial yang kompleks, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersifat kontekstual. Sesuai dengan pandangan Soegianto, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam terhadap suatu fenomena menggunakan data yang kaya dan beragam.⁵⁷ Karena itu, penelitian ini memperhatikan ketelitian dan detail dalam analisis agar hasilnya benar-benar merefleksikan realitas secara utuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kuasi kualitatif. Menurut Mudjia Rahardjo, penelitian kuasi kualitatif merupakan penelitian yang pada dasarnya menggunakan prosedur kualitatif, namun telah memiliki fokus, kategori, atau kerangka teori tertentu yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan.⁵⁸ Meskipun demikian, penelitian ini tetap dilakukan dalam kondisi alamiah dan bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

⁵⁷ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, pertama (2020), <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/>, M.HUM.pdf.

⁵⁸ Mudjia Rahardjo, “‘Apa Itu Kuasi Kualitatif?’” 2022, 1–7.

Jenis penelitian kuasi kualitatif dipilih karena penelitian ini telah memiliki fokus yang jelas, yaitu peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa, serta menggunakan indikator nilai yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu keimanan, akhlak, kedisiplinan, dan kejujuran. Oleh karena itu, penelitian ini lebih tepat dikategorikan sebagai penelitian kuasi kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum yang berlokasi di, Paiton, Probolinggo. Sekolah ini dipilih karena mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran utama dan memiliki siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan mayoritas berasal dari keluarga petani dan nelayan. Fokus penelitian adalah pendidikan Islam tingkat menengah, yang dipandang sebagai representasi yang tepat untuk menelaah peran guru serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, lokasi ini terpilih guna menghubungkan teori kurikulum dengan praktik nyata di lapangan, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan peserta didik secara kontekstual.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menuntut peneliti untuk memahami fenomena

secara mendalam dan memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo pada tanggal 3 sampai 8 Januari 2026. Peneliti hadir secara langsung untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa.

Selama proses penelitian, peneliti menemui kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta beberapa siswa sebagai informan penelitian. Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, memahami kondisi dan budaya yang berkembang di lingkungan madrasah, mengamati perilaku siswa secara langsung, serta melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru Al-Qur'an Hadis dan siswa di MTs Mambaul Ulum. Guru Al-Qur'an Hadis berfungsi sebagai pengajar, fasilitator, dan inspirator dalam pelaksanaan nilai-nilai Al-Qur'an. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian didasarkan pada kompetensi dan pengalaman mereka dalam mengajar di madrasah tersebut, yang memungkinkan mereka menjalankan peran tersebut secara efektif dan profesional.

Siswa berperan sebagai subjek yang mengalami proses internalisasi nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Pemilihan

subjek siswa dilakukan secara purposif guna memperoleh sampel yang mewakili berbagai tingkatan kelas dan latar belakang sosial yang berbeda, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan keragaman karakteristik peserta didik secara komprehensif.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber utama dalam memahami fenomena atau menyelesaikan permasalahan, sehingga memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa narasi atau kata-kata, bukan angka. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi tersebut, termasuk analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Sumber data diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkait, mencakup informasi mengenai sekolah dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui metode wawancara, observasi, serta melalui ungkapan lisan atau perilaku yang ditunjukkan oleh informan. Sumber data primer meliputi

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Guru Al-Qur'an Hadis
- 3) Siswa kelas VIII dan IX

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti catatan, arsip, atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan, dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini biasanya berbentuk dokumen atau literatur yang tersusun secara sistematis dan berfungsi sebagai pendukung data primer. Contohnya mencakup informasi demografis wilayah, data kinerja lembaga, dan data sejenis lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang ada di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, serta literatur yang relevan dengan objek studi digunakan sebagai data sekunder.

- 1) Dokumen sekolah
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar
- 3) Dokumentasi kegiatan keagamaan
- 4) Literatur pendukung tentang internalisasi nilai-nilai Al-qur'an

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan fokus utama, yaitu peran guru Al-Qur'an Hadis dalam proses penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap perilaku informan yang berkaitan dengan peran guru Al-Qur'an Hadis di madrasah tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, foto, serta benda-benda lain yang dapat memperkaya pemahaman terhadap topik penelitian secara menyeluruh dan komprehensif.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian. Berdasarkan pemaparan Eko Haryono yang mengutip Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan positivisme dan fokus pada studi fenomena dalam konteks lingkungan alaminya.⁵⁹ Dalam pendekatan tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, di mana peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam memperoleh informasi.

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang dikaji. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama atau instrumen manusia, yang berarti bahwa peneliti secara langsung menjadi sumber utama data. Oleh karena itu, peneliti terlibat secara aktif di lapangan dalam melakukan observasi, pengumpulan data, analisis, serta penyusunan temuan penelitian guna mendapatkan pemahaman yang mendalam dan valid tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti pengumpulan dokumen, wawancara, dan observasi. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam penelitian ini guna memastikan data yang diperoleh akurat, relevan, dan benar-benar mencerminkan kondisi yang ada di lapangan secara realistis dan mendalam.

⁵⁹ Sugiono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2021): 1–6.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam penelitian yang digunakan untuk mengamati serta mencatat fenomena secara sistematis sesuai dengan topik yang tengah dikaji. Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan yang dilakukan secara cermat dan terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai objek studi. Fokus utama observasi adalah aspek spiritual siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, dengan tujuan untuk memahami secara komprehensif kondisi, perilaku, serta faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan spiritual mereka.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Motivator	Guru memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an
2.	Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Fasilitator	Guru membimbing dan memfasilitasi kegiatan keagamaan siswa
3.	Nilai Keimanan	Siswa mengikuti kegiatan ibadah, doa bersama, tadarus, dan salat berjamaah
4.	Nilai Akhlak terhadap Sesama	Siswa bersikap sopan, menghormati guru, dan menjaga hubungan baik dengan teman

5.	Nilai Kedisiplinan	Siswa datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal
6.	Nilai Kejujuran	Siswa berkata jujur, mengerjakan tugas secara mandiri, dan bertanggung jawab atas tindakannya
7.	Faktor Pendukung	Lingkungan madrasah religius, dukungan guru dan sekolah, serta program pembiasaan keagamaan
8.	Faktor Penghambat	Kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan teknologi, dan keterbatasan pengawasan

2. Instrumen Wawancara

Metode wawancara adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan responden. Teknik ini diterapkan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam dari narasumber, memungkinkan penggalian data secara lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan dengan topik studi. Dokumen-

dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, notulen rapat, ataupun agenda yang terkait. Secara umum, dokumen berfungsi sebagai catatan peristiwa atau informasi masa lalu yang menjadi sumber data penting dalam penelitian. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan seperti catatan harian, biografi, sejarah, ataupun dokumen kebijakan dan peraturan yang memberikan informasi tentang objek penelitian secara menyeluruh.

Selain itu, dokumen bisa berupa bentuk visual seperti foto, video, atau gambar yang menggambarkan kondisi atau peristiwa tertentu. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data dari wawancara dan observasi, sehingga membantu peneliti memahami lebih dalam mengenai hal-hal yang tidak bisa diamati secara langsung di lapangan.

Penerapan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan ketepatan hasil dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan verifikasi silang terhadap informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber pada setiap tahapan pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan akurat.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Aspek Penelitian	Rancangan Fokus	Sumber Data
1.	Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa	- Peran guru sebagai motivator dalam memberikan arahan, nasihat, dan dorongan kepada siswa. - Peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing dan	Observasi dan wawancara (Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa).

		memfasilitasi kegiatan keagamaan. • Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembelajaran dan pembiasaan di madrasah.	
2.	Nilai-nilai Al-Qur'an yang diinternalisasikan dalam kegiatan harian siswa	• Nilai keimanan yang ditanamkan melalui kegiatan ibadah dan pembiasaan religius. • Nilai akhlak terhadap sesama yang diwujudkan dalam sikap hormat, kerja sama, dan kepedulian. • Nilai kedisiplinan yang tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib dan pelaksanaan kegiatan. • Nilai kejujuran yang diwujudkan dalam perilaku berkata benar dan bertanggung jawab.	Observasi, wawancara (Guru Al-Qur'an Hadis dan siswa), serta dokumentasi.
3.	Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa	• Faktor pendukung berupa lingkungan madrasah yang religius, dukungan sekolah, guru, dan program pembiasaan keagamaan. • Faktor penghambat berupa rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, serta keterbatasan pengawasan di luar sekolah. • Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an..	Wawancara (Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa), observasi, serta dokumentasi.

G. Pengelolaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan berbagai teknik verifikasi data, antara lain uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik-teknik ini diterapkan untuk memastikan validitas data dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti, melakukan triangulasi data, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi yang relevan, serta melaksanakan pengecekan anggota (*membercheck*) guna memperoleh gambaran informasi yang komprehensif dan valid.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk memeriksa konsistensi dan validitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti guru, siswa, dan dokumen. Selain itu, triangulasi juga diterapkan dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan pada waktu dan kondisi berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih objektif serta dapat diandalkan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan melalui dua pendekatan utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan mengevaluasi kredibilitas data dengan

⁶⁰ Feny Rita Fiantika Ddk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022.

membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda, seperti guru, siswa, dan dokumen. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk memastikan ketepatan data dengan mengaplikasikan berbagai metode pengumpulan data pada sumber yang sama. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan diverifikasi dengan hasil observasi, dokumentasi, atau bahkan kuesioner, sehingga validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan semakin meningkat.

2. Perpanjangan masa pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang waktu pengamatan di lapangan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Langkah ini bertujuan agar data yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan mampu mencerminkan kondisi nyata mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa. Perpanjangan waktu pengamatan mengizinkan peneliti untuk kembali ke lapangan, memperdalam observasi, serta menguji kembali keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya demi meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3. Member Check. Teknik konfirmasi data, yang dikenal juga sebagai member checking, dilakukan dengan mengajukan hasil wawancara atau temuan sementara kepada para informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dengan maksud dan pemahaman mereka. Tujuan dari teknik ini adalah agar interpretasi yang dibuat oleh peneliti tetap selaras

dengan maksud asli dari informan dan terhindar dari kesalahan atau penyimpangan dalam pemaknaan data.⁶¹

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model analisis ini berlangsung secara terus-menerus sejak sebelum, selama, hingga setelah proses pengumpulan data. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga tahap tersebut saling berhubungan dan dilakukan secara berkelanjutan selama sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data untuk membangun wawasan yang komprehensif terhadap data yang dikaji dalam penelitian:⁶²

1. Kondensasi Data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang terkumpul diseleksi berdasarkan fokus penelitian sehingga informasi yang relevan dipertahankan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan. Selanjutnya, data yang relevan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya
2. Penyajian Data. Data yang telah diproses kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau gambaran visual untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Tahap ini bertujuan agar peneliti dapat

⁶¹ H. Wijaya, "Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian," *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, no. August (2020): 106.

⁶² Anne Campbell, Olwen McNamara, and Peter Gilroy, "Qualitative Data Analysis," *Practitioner Research and Professional Development in Education*, 2011, 125–45, <https://doi.org/10.4135/9780857024510.d49>.

mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, khususnya mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam memperkuat nilai-nilai Al-Qur'an pada peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan. Setelah data disajikan, peneliti melakukan analisis dan interpretasi informasi untuk merumuskan kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan harus divalidasi ulang melalui data lapangan guna memastikan keakuratan serta kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan teori dasar penelitian. Proses ini penting untuk menjamin konsistensi, kredibilitas, dan validitas temuan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Teknik penelitian ini menjelaskan prosedur pengumpulan dan analisis data secara rinci. Langkah-langkah tersebut penting untuk menjamin bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan metode yang telah dirancang. Beberapa tindakan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian dengan menetapkan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
 - b. Mengumpulkan literatur atau teori yang relevan untuk mendukung landasan teori dalam penelitian.
 - c. Menentukan lokasi penelitian yaitu di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, dengan mempertimbangkan relevansi topik penelitian terhadap kondisi di lokasi tersebut.

- d. Membuat instrumen penelitian seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan checklist untuk dokumentasi.

2. Tahap pengumpulan data

- a. Mengurus izin penelitian. Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada pihak sekolah (MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo) untuk melakukan penelitian.
- b. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan guru Al-Qur'an Hadis di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pandangan langsung serta informasi mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan madrasah, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik
- c. Observasi kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadis di kelas, serta berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diinternalisasi oleh siswa melalui mekanisme pembelajaran yang berlangsung di madrasah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

1) Sejarah singkat berdirinya MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, didirikan oleh KH. Abuhasan Asy'ary pada tahun 1938. Pondok ini didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan ummat Islam, yang pada saat itu (dalam suasana penjajahan Belanda), kesulitan mencari tempat untuk mempelajari ajaran agama Islam. Disamping itu, beliau juga berniat, dalam rangka melanjutkan perjuangan para Masyayikh (guru agama) dan Walisongo, serta ikut menata masyarakat Islam agar lebih memahami ajaran agamanya.

Pada awal berdirinya, pondok ini menggunakan sistem salaf (sistem kebanyakan pesantren pada umumnya). Sistem ini ditujukan pada dua hal :

- a. Mempersiapkan kader-kader agama, yang tidak hanya mumpuni, tapi juga ada sinkronisasi antara yang diucapkan dengan yang diamalkan.
- b. Mengajarkan kepada masyarakat tentang beragama yang benar, baik tingkah laku maupun pemahaman.

Tidak seberapa lama, tepatnya pada tanggal 1 Mei 1962, KH. Abuhasan Asy'ary dipanggil menghadap sang Maha Pencipta.

Sepeninggal beliau, pesantren ini dilanjutkan oleh putranya KH. Moh. Choiri Abuhasan dengan dibantu Adik kandungnya yakni KH. Abdullah Abuhasan dan KH. Moh. As'ad Abuhasan serta sanak famili dan para santri senior. Sedangkan metode di dalamnya, masih tetap menggunakan sistem yang digagas oleh Alm. KH. Abuhasan Asy'ary (sang ayahanda/muassis).

Baru kemudian pada tahun 1978, seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, metode pengajaran dengan sistem pendidikan formal mulai dilakukan. Pada tahun tersebut, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum (setingkat SLTP), yang afiliasi pendidikannya mengacu pada kurikulum Departemen Agama Kabupaten Probolinggo. Sebelumnya, sudah ada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Islam dan Madrasah Muallimin (sekolah khusus bagi pendidikan guru).

Namun sejak afiliasi dilakukan, maka Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang sebelumnya berkurikulum 100 % agama, disesuaikan dengan tingkatan lembaganya. dengan nama yang sama, sedangkan MI berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Islam karena tabarrukan pada satu nama pesantren Almarhum di daerah Jawa Tengah dan perkembangan berikutnya cukup signifikan.

2) Perkembangan MTs. Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Setelah Madrasah Tsanawiyah berjalan tiga tahun dan berhasil mengeluarkan siswanya pada tingkat kelulusan yang bagus, maka secara bertahap kurikulum yang 100% agama mulai disesuaikan dengan kurikulum formal yang diatur oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Probolinggo.

Ditingkatkannya posisi MTs. Mambaul Ulum ini, disebabkan sebuah kesadaran bahwa waktu pembagian pelajaran agama berdasarkan kurikulum formal tidak mencukupi bagi santri untuk memahami ajaran agamanya. Setelah sekian lama, walaupun tidak sepesat perkembangan

pesantren yang lain, Pondok Pesantren Mambaul Ulum, terus mengembangkan aktifitasnya.

Upaya-upaya yang kini akan terus dikembangkan MTs. Mambaul Ulum :

- a. Memberikan pembekalan Skill kepada siswa dalam menguasai multimedia,
- b. Berusaha memaksimalkan kegiatan Ekstrakurikuler,
- c. Mengajari siswa untuk bisa menabung dan menggunakan keuangannya secara tepat sasaran.
- d. Sedangkan kegiatan yang di luar skill man power, kegiatan juga di jadwal sedemikian rupa sehingga tidak berbenturan dengan semua jadwal kegiatan. Antara lain,
 1. Problem Solving
 2. Tata Boga
 3. Tata Rias
 4. Kegiatan pokok dalam pendalaman ajaran agama seperti :
 - a. Pelatihan mengurus mayat,
 - b. Pelatihan manasik haji
 - c. Pelatihan Kaligrafi
 - d. Pelatihan Pidato,
 - e. Tartil Al-Qur'an
 - f. Pendalaman Kitab kuning (salafiyah)
 - g. Pendalaman cara cepat menghitung / pembagian ahli waris
 - h. Dan lain – lain.

Kedepannya, Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, masih akan terus melakukan inovasi dan terobosan terbaru dengan instansi dan pihak terkait, guna menjadikan siswa yang belajar di dalamnya benar – benar menjadi siswa / manusia yang bisa ditempatkan dimana saja dan kapan saja serta bisa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang bisa memberi warna bagi kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

3) Lokasi MTs. Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Letak daerah MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo sebagai lokasi penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan laporan ini yaitu berlokasi di wilayah Desa Sukodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Wilayah Kecamatan Paiton berada di daerah bagian timur dari Ibukota Kabupaten Probolinggo dimana jaraknya sekitar + 31 Km. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Paiton adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Pantai utara Desa Pondokkelor Kec. Paiton.
Sebelah Selatan	: Desa Glagah Kec. Pakuniran dan Desa Triwungan, Desa Kotaanyar, dan Desa Kedung Rejoso Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.
Sebelah Barat	: Desa Kebun Agung Kec. Kraksaan Probolinggo.
Sebelah Timur	: Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo.

4) Identitas MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Berikut ini disajikan data identitas MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Identitas MTs Mambaul Ulum

Nama Madrasah	MTs Mambaul Ulum
Jalan/Desa	Jl. Pesantren Sukodadi Paiton Probolinggo
Kecamatan/Kelurahan/Kab./Kota	Kec. Paiton, Sukodadi, Kab. Probolinggo
Provinsi	Jawa Timur
No. Telepon	-
Nama Yayasan	Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukodadi Paiton
Status Sekolah	Swasta
NPSN	20579866
Jenjang Akreditasi	B
Tahun didirikan	1938

5) Visi Misi MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Tabel 4.2 Visi Misi MTs Mambaul Ulum

Visi	Misi	Tujuan
Terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia serta berwawasan ilmu pengetahuan.	Menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	Menumbuhkan keyakinan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan hidup.
	Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.	Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.
	Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif agar lulusan dapat bersaing secara nasional dan internasional

	Mewujudkan Madrasah berbasis digital.	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan IPTEK dan keterampilan untuk mendukung kemandirian dan kesiapan menghadapi era global.
	Menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap lingkungan.	Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga kelestarian alam dan menjadikannya agen perubahan pelestarian lingkungan
	Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.	Membekali siswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan global, siap berkompetisi, dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
	Menumbuhkembangkan motivasi berprestasi.	Menciptakan kesadaran
	Menumbuhkan karakter peduli lingkungan	menjalankan ajaran agama yang dapat menumbuhkan jiwa sosial dan rasa empati

6) Struktur MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, para pendidik memegang peran krusial dalam mendukung kegiatan pembelajaran sekaligus pengembangan karakter siswa. Berikut disajikan tabel yang menggambarkan kondisi pendidik di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo:

Tabel 4.3 Data Pendidik MTs Mambaul Ulum

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Zainal Abidin, S.H.I.	-	Kepala Sekolah
2.	Gus Zainul Hasan, S.Pd.I.	Fiqih	Pembina Asrama
3.	Sunarmo, S.Pd.I	Fiqih	Wakil Kepala Sarana dan Prasarana
4.	Syamsuri, S.Pd.	Bahasa Arab	Wakil Kepala Kesiswaaan
5.	Ahmad Faiz, M.Pd.	Bahasa Arab	Wakil Kepala Humas
6.	Didik Syaifullah, M.Pd.	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Kurikulum
7.	Lailiyatu Uswatun H, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Koordinator BTA/Tahfidz
8.	Siti Fatimah, S.Pd.	Matematika	Wali kelas 7C, Kepala TU
9.	Zainul Hasan, S.Pd.I.	Pendidikan Pancasila/PKn	Wali Kelas 7A
10.	Shalehuddin, S.Pd.I.	Bahasa Arab	Wali Kelas 7B
11.	Ning Durrotun Nasihah, S.Pd.	Al-Qur'an Hadis	Wali Kelas 7D
12.	Muhammad, S.Pd.	Sejarah Kebudayaan Islam	Wali Kelas 8A
13.	Munif, S.Pd.I.	Al-Qur'an Hadis	Wali Kelas 8B
14.	Istianatul Azizah, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak	Wali Kelas 8C
15.	Romlatul Hikmah, S.Hum.	Bahasa Inggris	Wali Kelas 8D
16.	Imaniyah, S.Pd.	Seni, Budaya dan Prakarya	Wali Kelas 9A
17.	Ma'un, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas 9B
18.	Isroul Lathifah, S.Ag.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Wali Kelas 9C
19.	Zuhriyati, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	Wali Kelas 9D
20.	M. Zayadi, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Guru
21.	Sudar Budi Utami, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru
22.	Dra. Sumiatin	Bahasa Arab	Guru
23.	Farid, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru

24.	Mahmudah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru
25.	Umi Hanik	Shorrof	Guru
26.	Moh. Taufiqin Arson, S.Kom.	Informatika	Guru
27.	Ahmad Syarifuddin H, S.Pd.I.	Tauhid	Guru
28.	Nuril Diar Anas, S.Pd.	Shorrof	Guru
29.	Abdurrahman, S.Pd.	PJOK	Staf TU
30.	Lukman Hakim, S.Pd.I.	Fiqih	Bendahara Operator
31.	Kholid	-	Koordinator Lapangan

7) Data Siswa MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Sebagian besar siswa MTs Mambaul Ulum merupakan penduduk sekitar madrasah, khususnya dari wilayah. Mayoritas siswa juga tinggal Pondok Pesantren Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah siswa MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo menurut kelas:

Tabel 4.4 Data Siswa MTs Mambaul Ulum

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	54	65	119
VIII	59	41	100
IX	42	44	86
Jumlah	155	150	305

8) Sarana dan Prasarana MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Berikut ini adalah daftar tabel yang memuat sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTs Mambaul Ulum

No.	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Koperasi Madrasah	1	Baik
7.	Lapangan	1	Baik
8.	Kamar Mandi/Toilet Guru	3	Baik
9.	Kamar Mandi/Toilet Siswa	3	Baik
10.	Kantin Madrasah	1	Baik
11.	Proyektor	1	Baik

9) Program Pembiasaan Keagamaan

Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk memperkuat kecerdasan spiritual siswa sekaligus membiasakan mereka melakukan aktivitas positif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin. Beberapa program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 4.6 Program Pembiasaan Keagamaan

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dll)	Sesuai Jadwal/kalender
2.	Khatmil Qur'an	Sesuai Jadwal
3.	Shalat Dhuha berjama'ah	Setiap pagi
4.	Istighatsah	Hari Rabu
5.	Pembiasaan doa di awal dan akhir kegiatan	Setiap Hari
6.	Apel pagi	Hari Rabu

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data Penelitian

a. Internalisasi Nilai Al-Qur'an dalam Kegiatan Harian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis dan siswa, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum berlangsung melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan. Nilai-nilai yang terinternalisasi pada siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Nilai Keimanan (Aqidah dan Ketakwaan)

Nilai keimanan merupakan nilai fundamental yang ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan di madrasah, seperti salat dhuha berjamaah, salat wajib berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan istighasah. Guru Al-Qur'an Hadis menekankan bahwa pembiasaan ibadah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual siswa, bukan sekadar menjalankan rutinitas.

Bapak Munif, S.Pd menyampaikan bahwa pembiasaan dilakukan secara konsisten agar nilai keimanan benar-benar tertanam dalam diri siswa:

“Anak-anak itu terlebih dahulu dibentuk melalui proses pembiasaan dalam kegiatan keagamaan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut, secara bertahap akan tumbuh kesadaran siswa dalam melaksanakan tanpa harus selalu diarahkan.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berdampak pada peningkatan kesadaran beribadah. Faridatul Hasanah siswa kelas IX mengungkapkan:

“Kami dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur’an. Awalnya ikut karena sudah ada jadwal dari pondok, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa.”⁶⁴

Selain itu, siswa lain juga mengungkapkan adanya perubahan dalam cara pandang terhadap ibadah. Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII menyampaikan:

“Dulu saya menganggap kegiatan seperti istighasah dan baca Al-Qur’an itu biasa saja, karena sudah dijadwalkan sekolah. Tapi setelah sering mengikuti, saya jadi lebih paham maknanya dan merasa lebih dekat dengan Allah.”⁶⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai keimanan telah bergerak dari tahap keterpaksaan menuju kesadaran pribadi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Hari Minggu, 4 Januari 2026. Kegiatan sholat Dhuha dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah dan diikuti oleh siswa setiap pukul 06.30 WIB. Melalui kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini, bertujuan menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui pembiasaan ini, siswa dibimbing untuk membangun kesadaran beribadah serta membiasakan diri menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁴ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026.

⁶⁵ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

Selain itu, nilai keimanan juga diterapkan melalui setiap proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa bersama. Di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, guru memimpin doa dan siswa mengikutinya dengan tertib. Kegiatan ini menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan siswa menggantungkan segala aktivitas kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan berdoa juga melatih kedisiplinan dan kekhusyukan siswa sebelum memulai kegiatan belajar, sehingga menumbuhkan rasa tawakal dan syukur atas ilmu yang diberikan.

Di samping itu, MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo juga menerapkan nilai keimanan melalui Program BTA/Tahfidz dan muatan kitab kuning. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran keagamaan di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, siswa mengikuti kegiatan ini secara rutin dengan bimbingan guru.

Dalam pelaksanaannya, siswa dilatih membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal surat-surat pilihan, serta mempelajari kandungan ajaran Islam melalui kitab kuning. Kegiatan ini mendukung pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam, serta membiasakan siswa untuk berinteraksi langsung dengan sumber ajaran Islam. Melalui program ini, nilai keimanan, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara bertahap tertanam dalam diri siswa.

2) Akhlak terhadap sesama

Di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, nilai akhlak terhadap sesama diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai ini tercermin dalam sikap saling menolong antar teman serta perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa.

Sikap saling menolong antar teman terlihat dalam aktivitas keseharian siswa, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, meminjamkan alat tulis, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial telah ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan madrasah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, yaitu Bapak Munif, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Selain mengajar di kelas, kami juga berupaya menanamkan sikap kepedulian dengan membiasakan siswa untuk saling membantu dan memperhatikan teman-temannya. Misalnya ketika ada teman yang kesulitan belajar, siswa lain dianjurkan untuk membantu. Jadi nilai tolong-menolong itu memang sengaja ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.”

Selain itu, sikap sopan santun juga menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak terhadap sesama. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam, bersikap ramah, serta menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru maupun teman.

Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari budaya madrasah yang religius.

Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyatakan mengungkapkan bahwa:

“Kalau bertemu guru atau teman, kami dibiasakan mengucapkan salam dan bersikap sopan. Guru juga sering mengingatkan untuk berbicara yang baik dan menghormati teman.”⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lainnya yaitu Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah diajarkan untuk saling menghargai, tidak berkata kasar, dan membantu teman kalau ada yang kesulitan. Jadi kami terbiasa untuk saling tolong-menolong dan menjaga sikap.”⁶⁷

Dengan demikian, nilai akhlak terhadap sesama seperti menolong teman dan sopan santun telah terinternalisasi melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Peran guru sangat penting dalam memberikan arahan, contoh, serta penguatan agar nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, nilai akhlak terhadap sesama di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo diterapkan melalui sikap tolong-menolong antar siswa dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, meminjamkan alat tulis, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Perilaku tersebut menunjukkan

⁶⁶ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

⁶⁷ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

adanya kepedulian sosial yang telah menjadi kebiasaan di lingkungan madrasah.

Selain itu, nilai akhlak terhadap sesama juga diterapkan melalui sikap sopan santun dalam berinteraksi. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam, bersikap ramah, serta menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika berkomunikasi dengan guru maupun sesama teman. Sikap ini mencerminkan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk karakter siswa yang menghargai dan menghormati orang lain.

3) Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan diinternalisasikan melalui penerapan tata tertib madrasah serta pembiasaan mengikuti kegiatan pembelajaran dan ibadah secara tepat waktu. Guru Al-Qur'an Hadis mengaitkan kedisiplinan dengan ajaran Al-Qur'an tentang tanggung jawab dan keteraturan dalam kehidupan. Bapak Munif, S.Pd menegaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa:

“Disiplin itu memang bagian dari akhlak. Kalau anak-anak dibiasakan untuk disiplin, insyaallah perilaku mereka juga akan ikut terbentuk menjadi lebih baik, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁸

Siswa juga merasakan dampak dari pembiasaan tersebut.

Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyatakan:

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 4 Januari 2026

“Di sini kami dibiasakan untuk datang tepat waktu dan mengikuti setiap kegiatan sekolah. Lama-kelamaan kebiasaan itu terbentuk dengan sendirinya.”⁶⁹

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII menambahkan:

“Kalau sudah terbiasa disiplin di sekolah, jadi dibawa juga di rumah, seperti mengatur waktu belajar dan ibadah.”⁷⁰

Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Hari Minggu 4 Januari 2026, setiap pukul 07.00 WIB, siswa datang ke sekolah tepat waktu. Nilai disiplin tercermin dari kebiasaan siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan madrasah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah berada di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar. Selain itu bentuk nilai disiplin diinternalisasikan melalui pemberian tugas dan piket. Guru membimbing siswa agar menyadari bahwa setiap peran dan tugas harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Bapak Munif, S.Pd menyatakan:

“Siswa perlu dibentuk melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab, dimulai dari pelaksanaan tugas-tugas sederhana hingga keterlibatan dalam berbagai kegiatan bersama di lingkungan madrasah.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

⁷⁰ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

Siswa juga merasakan hal tersebut dalam keseharian mereka.

Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyampaikan:

“Ketika diberi tugas, saya berusaha untuk menyelesaikannya, kalau ada jadwal piket juga saya datang lebih awal untuk membersihkan kelas bersama teman-teman karena diajarkan bahwa setiap tanggung jawab yang diberikan harus dilaksanakan dengan baik.”⁷²

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII menambahkan:

“Kalau sudah diberi tugas, saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu. Saat piket kelas, saya juga ikut menyapu dan merapikan kelas supaya bersih dan nyaman dipakai belajar.”⁷³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, pelaksanaan nilai disiplin melalui kegiatan tugas dan piket kelas berjalan secara terstruktur dan konsisten. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, siswa terlihat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tertib dan tepat waktu. Selain itu, pada waktu pelaksanaan piket kelas, siswa yang mendapatkan jadwal piket melaksanakan tugasnya dengan membersihkan ruang kelas, menyapu lantai, merapikan meja dan kursi, serta memastikan lingkungan kelas tetap bersih dan rapi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Peneliti juga mengamati bahwa siswa melaksanakan kegiatan piket secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya pembiasaan disiplin yang telah tertanam dalam diri siswa.

Dengan demikian, kegiatan pemberian tugas dan pelaksanaan piket

⁷² Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

⁷³ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

kelas tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas semata, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama antar siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4) Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran ditanamkan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menekankan pentingnya bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan. Guru sering mengaitkan materi pelajaran dengan contoh konkret dalam kehidupan siswa, seperti kejujuran saat mengerjakan tugas dan ujian. Bapak Munif, S.Pd menyampaikan:

“Nilai kejujuran senantiasa ditekankan kepada siswa, mengingat dalam ajaran Al-Qur'an ditegaskan bahwa Allah SWT Maha Mengetahui segala perbuatan manusia.”⁷⁴

Siswa menyadari pentingnya nilai kejujuran tersebut.

Faridatul Hasanah siswa kelas IX mengungkapkan:

“Kalau mengerjakan tugas atau ujian, saya berusaha untuk tetap jujur. Soalnya sering diingatkan oleh guru, jadi juga ada rasa takut kalau berbuat tidak jujur.”⁷⁵

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII juga menyampaikan:

“Pernah saya itu bersikap jujur dengan mengakui kesalahan, meskipun saat itu saya takut dimarahi. Tapi setelah mengakui, saya justru merasa lebih lega.”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁷⁵ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

⁷⁶ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VIII dan IX, nilai kejujuran tampak terimplementasi secara nyata dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pada saat pelaksanaan ulangan harian, guru memberikan penegasan kepada siswa agar mengerjakan soal secara mandiri tanpa menyontek. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengawasi sekaligus mengingatkan siswa bahwa kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Selain itu, kejujuran juga terlihat ketika proses pengumpulan tugas. Beberapa siswa mengakui kepada guru bahwa tugas yang dikumpulkan belum sepenuhnya dikerjakan sendiri dan masih membutuhkan perbaikan. Guru menerima pengakuan tersebut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki tugasnya, sambil menekankan bahwa kejujuran lebih utama daripada nilai semata.

b. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang di wakikan oleh wakil kepala TU yakni Ibu Siti Fatimah, S.Pd. pada Hari Sabtu, tanggal 3 Januari 2026 diperoleh gambaran bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa di madrasah.

Ibu Siti Fatimah, S.Pd. menyampaikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak dapat berhenti pada aspek pemahaman teks semata, melainkan harus diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, setiap materi yang disampaikan selalu dihubungkan dengan kondisi nyata yang dialami siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Munif, S.Pd. selaku guru Al-Qur'an Hadis:

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak cukup hanya dengan menyampaikan ayat atau hadis saja. Materi tersebut perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat memahami maknanya dengan baik dan terdorong untuk mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.”⁷⁷

Pandangan tersebut sejalan dengan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyatakan:

“Kalau belajar Al-Qur'an Hadis, gurunya sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Jadi saya lebih paham bagaimana ajaran tersebut bisa diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.”⁷⁸

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII juga mengungkapkan:

“Materi yang diajarkan itu tidak hanya menghafalkan, tapi juga kami diajarkan bagaimana sikap yang seharusnya kita lakukan, baik di sekolah maupun di rumah.”⁷⁹

Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam mengarahkan siswa agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁷⁸ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026.

⁷⁹ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

secara teori, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator

1) Guru sebagai Motivator

Untuk dapat memotivasi peserta didik secara efektif, seorang guru Al-Qur'an Hadis perlu memiliki motivasi internal yang kuat terlebih dahulu. Motivasi yang diberikan kepada siswa tidak hanya disampaikan melalui nasihat atau tutur kata, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku guru yang konsisten serta istiqamah dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan dalam mengelola waktu, kesiapan dalam perencanaan pembelajaran, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Guru harus mampu menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi siswa. Kehadiran guru dengan niat yang tulus, persiapan yang matang, dan sikap positif akan menjadikan guru sosok yang dihormati, disukai, dan dijadikan panutan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Siti Fatimah, S.Pd:

“Seorang guru yang tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya akan mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menjadi teladan sekaligus sumber inspirasi bagi siswa. Ketika guru menjalankan tugas dengan niat yang kuat, persiapan pembelajaran yang optimal, serta sikap yang positif, maka secara tidak langsung guru tersebut akan menjadi pribadi yang disenangi, dihormati, dan dijadikan contoh oleh peserta didik.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd., Kepala TU Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

Guru Al-Qur'an Hadis berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui penyampaian kisah tokoh-tokoh ulama serta keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Munif, SPd. Selaku guru Al-Qur'an Hadis:

“Cara memotivasi siswa itu dengan memberikan contoh tokoh-tokoh ulama dan dari perilaku guru sendiri, karena dakwah itu bukan hanya dengan lisan, tapi juga dengan perbuatan.”⁸¹

Motivasi yang diberikan guru juga dirasakan langsung oleh siswa. Faridatul Hasanah siswa kelas IX mengungkapkan:

“Kalau gurunya memberi motivasi dan cerita-cerita, saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Cerita-cerita yang disampaikan membuat suasana belajar lebih seru, sehingga saya lebih fokus dan pelajaran yang dijelaskan juga terasa lebih mudah dipahami.”⁸²

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII juga menyampaikan:

“Motivasi yang diberikan oleh guru membuat saya menjadi lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, saya juga berusaha menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸³

Guru memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjadikannya

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁸² Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026.

⁸³ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

sebagai pedoman hidup. Motivasi tersebut diberikan melalui cerita tokoh-tokoh ulama, kisah teladan para nabi, serta contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru menyadari bahwa keteladanan merupakan kunci utama dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada Hari Minggu, 4 Januari 2026, pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung di kelas VIII-C MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan contoh-contoh keteladanan dari para tokoh dan ulama, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun tokoh-tokoh lain yang dikenal secara luas. Guru juga memberikan gambaran tentang sikap dan perjuangan tokoh-tokoh tersebut dengan tujuan agar peserta didik terdorong untuk meneladani dan mengikuti jejak perilaku baik yang telah dicontohkan.

2) Guru sebagai Fasilitator

Guru di MTs Mambaul Ulum memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah. Dalam peran tersebut, guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran di kelas, tetapi juga memfasilitasi siswa dengan menyediakan sarana, kesempatan, serta pendampingan agar mereka dapat mempraktikkan secara

langsung nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah., yang menyatakan:

“Guru di madrasah ini kami arahkan untuk tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga memfasilitasi siswa agar aktif. Guru harus menyiapkan media, mengelola diskusi, dan memberikan ruang kepada siswa untuk berpendapat. Dengan cara itu, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga belajar berpikir, bersikap, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁴

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai media pembelajaran seperti penggunaan proyektor, video pembelajaran, serta metode diskusi. Guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk aktif berdiskusi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Bapak Munif, S.Pd. menyampaikan:

“Setelah materi selesai, saya selalu memberikan ruang untuk anak berdiskusi. Mereka belajar dulu, diskusi, baru saya jelaskan, siswa diberikan ruang yang cukup untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, di mana siswa sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melibatkan diskusi aktif antara guru dan siswa, supaya mereka benar-benar paham dan tidak hanya mendengar.”⁸⁵

Pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur’an secara kontekstual dan aplikatif. Siswa merasakan langsung peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyatakan:

“Kami diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Dengan adanya kesempatan tersebut, kami bisa

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd., Kepala TU Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur’an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.”⁸⁶

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII juga menyatakan:

“Dengan adanya diskusi dan penjelasan dari guru, saya jadi lebih mudah memahami isi pelajaran Al-Qur’an Hadis. Diskusi tersebut membantu saya untuk bertanya dan memperjelas materi yang belum dipahami, sehingga pelajaran terasa lebih jelas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, guru berperan sebagai fasilitator melalui pelaksanaan berbagai program pembiasaan rutin yang dilaksanakan secara konsisten di madrasah. Kegiatan tersebut meliputi shalat Dhuha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, gerakan literasi, serta pelaksanaan piket kelas. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mengatur jadwal, mendampingi pelaksanaan, serta memastikan kegiatan berjalan secara tertib dan berkelanjutan. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga tampak dalam kegiatan terprogram seperti Market Day, pemilihan Ketua OSIMA, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, guru membimbing dan mengarahkan siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan sosial melalui pengalaman langsung

⁸⁶ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026.

⁸⁷ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku Perwakilan Kepala Sekolah dan Bapak Munif, S.Pd selaku Guru Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Faktor tersebut antara lain lingkungan madrasah yang religius, dukungan kebijakan madrasah, serta kerja sama antar guru.

1) Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa, terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum.

a) Lingkungan Madrasah yang Religius

Lingkungan madrasah yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Budaya keagamaan yang dibangun melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keislaman menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Ibu Siti Fatimah, S.Pd. menyampaikan bahwa lingkungan religius dibangun secara sadar melalui kebijakan dan program madrasah:

“Pihak madrasah berupaya membangun lingkungan yang religius agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dan berkembang dalam diri peserta didik secara berkelanjutan. Upaya tersebut diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta penciptaan

suasana madrasah yang mendukung pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.”⁸⁸

Bapak Munif, S.Pd. juga menegaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa:

“Kalau lingkungannya mendukung, anak-anak lebih mudah diarahkan dan dibiasakan dengan nilai-nilai Al-Qur’an, karena suasana di sekitar madrasah ikut membentuk kebiasaan mereka sehari-hari. Dukungan lingkungan tersebut membuat siswa lebih terbiasa melihat, mendengar, dan melakukan kegiatan yang bernuansa keagamaan, sehingga nilai-nilai Al-Qur’an dapat diterapkan secara bertahap dalam perilaku siswa.”⁸⁹

Siswa merasakan langsung dampak dari lingkungan religius tersebut. Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyampaikan:

“Lingkungan sekolah yang religius membuat saya lebih termotivasi untuk ikut kegiatan keagamaan bersama teman-teman, karena suasananya mendukung dan banyak teman yang juga ikut melaksanakan ibadah. Hal itu membuat saya merasa lebih semangat dan tidak canggung untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.”⁹⁰

Siswa pun merasakan dampak dari lingkungan tersebut. Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII mengungkapkan:

“Di sini memang banyak kegiatan keagamaan, jadi kami terbiasa melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur’an. Karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, lama-kelamaan menjadi kebiasaan bagi kami dalam kehidupan sehari-hari.”⁹¹

b) Peran Aktif Guru dalam Pembelajaran dan Pembiasaan

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd., Kepala TU di Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur’an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁹⁰ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

⁹¹ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

Peran aktif guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadis, menjadi faktor pendukung penting dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memberi teladan kepada siswa.

Bapak Munif, S.Pd:

“Guru harus aktif mendampingi siswa, tidak hanya sebatas mengajar di dalam kelas, tetapi juga memberikan bimbingan dalam pembentukan sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Pendampingan tersebut diperlukan agar siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan nyata.”⁹²

Faridatul Hasanah siswa kelas IX kehadiran guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter:

“Kalau ada yang tidak paham atau melakukan kesalahan, guru biasanya langsung membimbing dan mengingatkan. Dengan begitu, kami jadi tahu letak kesalahannya dan bisa memperbaikinya supaya tidak terulang lagi.”⁹³

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII lainnya menambahkan:

“Guru sering memberi contoh sikap yang baik, sehingga kami bisa melihat langsung bagaimana bersikap yang benar. Dari contoh tersebut, kami jadi lebih mudah meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁹³ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

⁹⁴ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

c) Dukungan Kebijakan dan Program Madrasah

Kebijakan dan program madrasah yang mendukung kegiatan keagamaan turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Program seperti shalat berjamaah, istighasah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi sarana penanaman nilai secara berkelanjutan. Ibu Siti Fatimah, S.Pd. menyampaikan:

“Setiap program keagamaan itu dirancang bersama dan disepakati terlebih dahulu, supaya pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik, terus berlanjut, dan dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah.”⁹⁵

Program-program tersebut membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an secara terstruktur dan sistematis. Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyampaikan:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin membuat kami jadi lebih disiplin dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Lama-lama kami juga jadi terbiasa mengatur waktu dan menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lain yang merasakan manfaat dari adanya kebijakan dan program keagamaan madrasah. Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, menyampaikan:

“Adanya program-program keagamaan dari madrasah membuat kami jadi terbiasa melaksanakan ibadah bersama. Kegiatan tersebut membantu kami supaya lebih terarah dan termotivasi untuk

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd., Kepala TU di Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁹⁶ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di luar sekolah."⁹⁷

2) Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa.

a) Rendahnya Kesadaran Siswa

Rendahnya kesadaran siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Kesadaran siswa yang masih rendah menyebabkan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah diajarkan belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin, kurang fokus dalam pembelajaran, serta belum terbiasa mengamalkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan secara maksimal pada sebagian siswa karena tingkat kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut masih perlu ditingkatkan. Guru Al-Qur'an Hadis yakni Bapak Munif, S.Pd. menyampaikan:

“Masih terdapat sebagian siswa yang kesadarannya dalam mengamalkan nilai-nilai agama belum sepenuhnya muncul. Mereka sebenarnya sudah memahami materi yang diajarkan, tetapi dalam praktik sehari-hari masih perlu terus diingatkan,

⁹⁷ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

terutama terkait kedisiplinan itu masih kurang karena masih banyak yang terlambat dan lain sebagainya”⁹⁸

Faridatul Hasanah siswa kelas IX juga mengungkapkan:

“Saya melihat sebagian dari teman-teman sebenarnya sudah tahu apa yang harus dilakukan, tapi masih banyak yang malas.”⁹⁹

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII juga menyampaikan:

“Menurut saya, teman-teman sudah mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai agama, tetapi dalam praktiknya masih sering lupa atau belum konsisten dalam melaksanakannya, sehingga masih perlu diingatkan kembali oleh guru.”¹⁰⁰

b) Pengaruh Lingkungan di Luar Madrasah

Lingkungan di luar madrasah, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan, juga menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah terkadang kurang mendapat penguatan di lingkungan luar sekolah. Ibu Siti Fatimah, S.Pd. menyampaikan:

“Apa yang ditanamkan di sekolah kadang berbeda dengan kondisi lingkungan di luar, dan hal inilah yang menjadi tantangan bagi kami. Perbedaan tersebut membuat guru perlu bekerja lebih keras dalam membimbing siswa agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tetap dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰¹

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur'an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

⁹⁹ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

¹⁰⁰ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd., Kepala TU di Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

Bapak Munif, S.Pd. juga menegaskan hal serupa:

“Kalau di sekolah sudah dibiasakan, tetapi di luar lingkungan sekolah tidak mendapatkan dukungan, maka hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam proses pembinaan, karena pembiasaan yang dilakukan di madrasah tidak selalu sejalan dengan lingkungan di luar sekolah.”

Siswa merasakan pengaruh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyampaikan:

“Di sekolah kami sudah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah, tetapi di lingkungan rumah atau saat bersama teman bermain kadang kondisinya berbeda. Hal itu membuat kebiasaan yang sudah diajarkan di sekolah tidak selalu mudah untuk diterapkan secara konsisten di luar sekolah.”¹⁰²

Siswa lain juga mengungkapkan pengalaman yang sama.

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, menyampaikan:

“Kalau di rumah atau di lingkungan bermain tidak dibiasakan, kadang jadi sulit untuk menjaga kebiasaan yang sudah diajarkan di sekolah, apalagi kalau tidak ada yang mengingatkan.”¹⁰³

c) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam penyampaian materi dan pendalaman nilai-nilai Al-Qur'an. Bapak Munif, S.Pd. menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas membuat proses internalisasi nilai perlu diperkuat melalui pembiasaan di luar jam pelajaran. Beliau menyampaikan:

¹⁰² Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

¹⁰³ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

“Waktu pelajaran yang tersedia cukup terbatas, sehingga tidak semua nilai dapat dibahas secara mendalam di dalam kelas. Kondisi tersebut membuat guru perlu memilih dan menyesuaikan materi agar nilai-nilai utama tetap dapat tersampaikan kepada siswa.”¹⁰⁴

Siswa juga merasakan keterbatasan tersebut. Faridatul Hasanah siswa kelas IX menyampaikan:

“Waktu pelajaran Al-Qur’an Hadis memang terbatas, sehingga penjelasan materi biasanya tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Al-Qur’an dilanjutkan melalui kegiatan pembiasaan di luar kelas agar siswa tetap dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁵

Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII menambahkan:

“Karena waktu pelajaran di kelas terbatas, kadang kami belum sempat membahas materi secara mendalam. Jadi, kami lebih banyak memahami nilai-nilai tersebut melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan di luar jam pelajaran.”¹⁰⁶

Namun demikian, keterbatasan ini diupayakan untuk diatasi melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di madrasah.

2. Rangkuman Temuan Penelitian

a. Peran guru Al-Qur’an Hadis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa. Sebagai motivator, guru

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Munif, S.Pd., Guru Al-Qur’an Hadis Mts Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, Sabtu 3 Januari 2026

¹⁰⁵ Wawancara dengan Faridatul Hasanah siswa kelas IX, Sabtu 3 Januari 2026

¹⁰⁶ Wawancara dengan Fazha Naura Ajla Kamila siswa kelas VIII, Sabtu 3 Januari 2026

memberikan arahan, nasihat, dan dorongan agar siswa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator, guru membimbing berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan religius yang mendukung terbentuknya karakter siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an..

b. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kegiatan Harian Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an yang diinternalisasikan kepada siswa meliputi nilai keimanan, akhlak terhadap sesama, kedisiplinan, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta berbagai aktivitas harian yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Proses internalisasi tersebut bertujuan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an...

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an didukung oleh lingkungan madrasah yang religius, dukungan pihak sekolah dan guru, serta program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan dan teknologi yang kurang terkontrol, serta keterbatasan waktu pembelajaran dan pengawasan di luar sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pembinaan, pemberian motivasi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo berlangsung melalui tiga proses utama, yaitu pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai menurut Muhaimin, yang menyatakan bahwa penanaman nilai keagamaan dilakukan melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai hingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.¹⁰⁷

Adapun bentuk internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi nilai keimanan, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.

a. Nilai Keimanan (Aqidah dan Ketaqwaan)

Nilai keimanan diinternalisasikan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha berjamaah, shalat wajib berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, istighasah, kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta program BTA/Tahfidz dan kajian kitab kuning. Pembiasaan tersebut

¹⁰⁷ Nur, Setiawan, and Jannah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Islami Di Madrasah Aliyah Al Arsyadi Samarinda."

dilakukan secara konsisten sehingga membentuk kesadaran spiritual siswa secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat di dalam penelitian M Yahya Ashari and Famli Javi Achmad, yang menyatakan bahwa keimanan merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak manusia. Keimanan tidak hanya dipahami sebagai keyakinan dalam hati, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah di sekolah menjadi salah satu bentuk internalisasi nilai keimanan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata.¹⁰⁸

b. Nilai Akhlak terhadap sesama

Internalisasi nilai akhlak terhadap sesama di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Nilai akhlak terhadap sesama tersebut tercermin dalam sikap saling menghormati, saling membantu, serta menjaga hubungan yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Proses internalisasi nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tetapi juga melalui keteladanan guru dan pembiasaan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari di madrasah.

Dalam proses pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadis berperan penting dalam menanamkan nilai akhlak terhadap sesama kepada siswa.

¹⁰⁸ Lickona, "Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini."

Guru tidak hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam berinteraksi dengan siswa. Melalui sikap ramah, menghargai pendapat siswa, serta memberikan nasihat yang baik, guru memberikan teladan tentang bagaimana bersikap baik kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akhlak terhadap sesama tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai akhlak terhadap sesama. Dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, menjaga kebersamaan, serta menumbuhkan rasa empati terhadap teman-temannya. Dengan demikian, interaksi sosial yang terjadi di lingkungan madrasah menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai akhlak terhadap sesama kepada siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (dalam Jannah, Wulandari, & Hasibuan, 2024) yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya, terutama figur yang dianggap sebagai teladan. Dalam konteks madrasah, guru Al-Qur'an Hadis bertindak sebagai model utama bagi

peserta didik untuk mengadopsi nilai-nilai akhlak, seperti saling menghormati, jujur, serta tolong-menolong antar sesama.

Dengan demikian, internalisasi nilai akhlak terhadap sesama di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari, serta keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Melalui proses tersebut diharapkan siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan bermasyarakat

c. Internalisasi Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo diinternalisasikan melalui pembiasaan mematuhi tata tertib madrasah, datang tepat waktu, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami bahwa kedisiplinan bukan sekadar kewajiban yang harus dipatuhi, tetapi merupakan bagian dari pembentukan karakter yang harus tertanam dalam diri setiap siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kedisiplinan yang dikemukakan oleh Suwardi Efferin dan Bonifasius Soeherman yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan dasar utama dalam menaati aturan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu

aktivitas.¹⁰⁹ Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa dapat terbentuk apabila terdapat aturan yang jelas serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, kebiasaan siswa datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, serta mematuhi tata tertib madrasah menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan telah mulai tertanam dalam diri mereka melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, penerapan nilai disiplin juga tampak dari kegiatan piket kelas yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh wali kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa melaksanakan tugas piket dengan membersihkan ruang kelas, merapikan perlengkapan belajar, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya belajar mengenai kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dipercayakan kepada mereka. Kegiatan ini sekaligus melatih siswa untuk bekerja sama dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan belajar.

Nilai kedisiplinan juga memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Ashr ayat 1–3:

وَالْعَصْرِ ١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

¹⁰⁹ Palahudin, Daryaman, dan Alifa Baiduri Hayatunnufus, “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur ’ an.”

Artinya: *"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."* (QS. Al-'Ashr: 1–3).

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Manusia akan mengalami kerugian apabila tidak menggunakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan bernilai kebaikan.

Oleh karena itu, kedisiplinan dalam mengelola waktu merupakan salah satu nilai yang diajarkan dalam Islam. Penerapan nilai kedisiplinan di madrasah tidak hanya bertujuan membentuk keteraturan belajar, tetapi juga menanamkan kesadaran religius agar siswa mampu memanfaatkan waktu secara produktif, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Internalisasi kejujuran

Nilai kejujuran di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo diinternalisasikan melalui pembiasaan bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, terutama dalam kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan tugas dan mengikuti evaluasi. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami bahwa kejujuran bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi, tetapi merupakan bagian dari akhlak yang harus tertanam dalam diri setiap siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B. F. Skinner di dalam penelitian Didaktika, yang

menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan (conditioning) dan penguatan (reinforcement).¹¹⁰ Dalam konteks ini, sikap jujur pada siswa terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti membiasakan siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek. Penguatan diberikan dalam bentuk apresiasi terhadap siswa yang bersikap jujur, serta teguran kepada siswa yang melakukan kecurangan, sehingga perilaku jujur dapat berkembang menjadi kebiasaan.

Penerapan nilai kejujuran juga tampak dari pengawasan yang dilakukan oleh guru saat kegiatan evaluasi berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru melakukan pengawasan secara langsung untuk memastikan siswa mengerjakan soal secara mandiri. Apabila ditemukan siswa yang tidak jujur, guru memberikan teguran dan nasihat agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan. Melalui proses tersebut siswa tidak hanya memahami pentingnya kejujuran, tetapi juga belajar untuk memperbaiki sikapnya.

B. Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Menurut E. Mulyasa di dalam penelitian Margaretha Ivana et al., peran guru meliputi guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator memiliki tiga aspek, yaitu sikap guru, pemahaman terhadap perbedaan individual peserta didik, dan kompetensi dalam memahami serta menyikapi

¹¹⁰ Yunita, Alfitra Firmansyah, Muqowim, "Application of B.F. Skinner's Operant Conditioning Behaviourism Learning Theory in Islamic Education Learning."

perbedaan individual peserta didik. Sementara itu, guru sebagai motivator berperan membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.¹¹¹

Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang menyeluruh dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran serta sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian tersebut kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan:

1. Guru sebagai Motivator dan Fasilitator

- a. Motivator

Sebagai motivator, guru Al-Qur'an Hadis di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo berperan penting dalam membangkitkan semangat siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menyisipkan nasihat, penguatan, serta dorongan moral agar siswa memiliki kesadaran internal untuk berperilaku sesuai ajaran Islam.

¹¹¹ Ivana et al., "Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring."

Pendekatan tersebut terbukti memberikan dampak positif, terlihat dari perubahan sikap siswa yang mulai lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih jujur dalam mengerjakan tugas, serta lebih sadar akan pentingnya menjaga akhlak dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi nyata dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo.

Peran guru sebagai motivator sejalan dengan teori Siswanto dalam penelitian Roeth A. O. Najoan, Winsy C. I. Lala, dan Yusak Ratunguri yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator memiliki peran untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹¹² Dalam konteks penelitian ini, motivasi yang diberikan guru tampak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta pendekatan emosional kepada siswa sehingga siswa terdorong untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan kesadaran diri..

b. Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru Al-Qur'an Hadis di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo menyediakan berbagai sarana dan kesempatan bagi siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitasi tersebut tidak

¹¹² O Najoan, Lala, and Ratunguri, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa."

hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah, seperti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama, serta pembinaan akhlak dalam setiap interaksi pembelajaran.

Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai fasilitator juga selaras dengan teori Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Rudi Hartono dalam penelitian Siti Nurzannah yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.¹¹³ Dalam penelitian ini, guru memfasilitasi siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, doa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin di madrasah.

Peran fasilitator ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penyedia lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Dengan adanya fasilitas dan kesempatan tersebut, proses internalisasi nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo berlangsung lebih efektif karena siswa terlibat secara aktif, baik secara intelektual maupun spiritual.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an

¹¹³ Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran."

Hadis pada kegiatan harian siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran siswa, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Muhaimin yang menyatakan bahwa internalisasi nilai dipengaruhi oleh lingkungan religius, keteladanan guru, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Selain itu, Zakiah Daradjat dan Sardiman A. M. juga menjelaskan bahwa proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta motivasi dan kesadaran siswa.

Meskipun tidak sepenuhnya sama, hasil penelitian tetap memiliki keterkaitan dengan teori. Teori digunakan sebagai dasar, sedangkan hasil penelitian menunjukkan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis pada kegiatan harian siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan Sekolah yang Religius

Lingkungan sekolah yang religius menjadi salah satu faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis pada kegiatan harian siswa. Lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan kegiatan keagamaan mampu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Mambaul Ulum memiliki lingkungan sekolah yang cukup religius melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, serta pembiasaan sikap sopan santun terhadap guru dan teman. Lingkungan yang demikian membuat siswa lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori Muhaimin di dalam penelitian Aura Malika Purnamasari dkk., yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik.¹¹⁴ Lingkungan yang kondusif dan religius dapat membantu proses penanaman nilai-nilai keagamaan secara terus-menerus sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, lingkungan sekolah yang religius sangat penting untuk mendukung proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, lingkungan madrasah perlu terus menciptakan suasana yang positif dan religius agar siswa dapat membiasakan diri menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Aktif Guru

Keteladanan guru juga menjadi faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis pada siswa. Guru

¹¹⁴ Purnamasari, Priarni, and Adibah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik."

tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MTs Mambaul Ulum aktif memberikan arahan, nasihat, serta pembiasaan kepada siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan contoh perilaku yang baik sehingga siswa lebih mudah memahami dan meneladani nilai-nilai yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih di dalam Penelitian Rifki Ulwan, yang menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan cara pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter anak karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.¹¹⁵

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peran aktif guru sangat penting agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan kepada siswa agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Program Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan kegiatan keagamaan juga menjadi faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis pada siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat

¹¹⁵ Rifki, Muchamad, et al. "Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan guru di sekolah." *Jurnal Basicedu* 7.1 (2023): 89-98.

membantu siswa membiasakan diri menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keislaman lainnya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an secara langsung dalam aktivitas sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona di dalam penelitian Asep Nursobah dan Tantan Heryadi, yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu cara efektif dalam pembentukan karakter karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan dalam diri seseorang.¹¹⁶

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, program kegiatan keagamaan sangat penting untuk mendukung proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di madrasah perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran Siswa

¹¹⁶ Tantan Heryadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Peserta Didik Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Guru PAI,."

Rendahnya kesadaran siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Kesadaran siswa yang masih rendah menyebabkan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah diajarkan belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, kurang fokus dalam pembelajaran, serta belum sepenuhnya membiasakan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan secara maksimal pada seluruh siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Sardiman A. M. di dalam penelitian Asiyah Dwi Harmita dan Deka Nurbika, yang menyatakan bahwa motivasi dan kesadaran belajar sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menerima dan menerapkan pembelajaran.¹¹⁷

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kesadaran siswa sangat penting agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan motivasi dan pembinaan kepada siswa agar mereka lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁷ Dwi Harmita dan Deka Nurbika, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa" 5 (2022): 114–22."

b. Pengaruh Lingkungan Luar

Lingkungan pergaulan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku siswa dan menghambat penerapan nilai-nilai religius yang telah diajarkan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari belum berjalan secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara di dalam penelitian Mu'tafiyah Bika Nafilah dkk., yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang semuanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.¹¹⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, lingkungan luar menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar siswa mendapatkan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius.

¹¹⁸ Mu'tafiyah Bika Nafilah, Abdul Ghofur, and Rizki Khoirunnisa, "Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Pendahuluan Pembentukan Karakter Siswa Merupakan Salah Satu Prioritas Utama Pendidikan Nasional Di Indonesia , Sebagaimana Tercantum Dalam Undang-Undang No . 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan N" 02, no. 01 (2025): 35–54, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7756>."

c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Waktu pembelajaran yang terbatas dapat menghambat proses penanaman nilai karena siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang terbatas membuat proses penyampaian materi dan pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, padatnya jadwal pembelajaran di sekolah menyebabkan guru memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan dan penguatan nilai kepada seluruh siswa secara optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Darnanengsih dan Rusyaid yang menyatakan bahwa proses internalisasi nilai karakter memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari peserta didik.¹¹⁹ Oleh karena itu, keterbatasan waktu pembelajaran dapat menjadi kendala dalam proses penanaman nilai karena siswa membutuhkan waktu yang

¹¹⁹ Rusyaid dan Darnanengsih, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Averos Kota Sorong Papua Barat) Pendahuluan" 12, no. April (2020).

cukup untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, waktu yang cukup sangat diperlukan agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif melalui pembiasaan, pemberian contoh, serta penguatan nilai-nilai Al-Qur'an agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa. Peran tersebut diwujudkan sebagai motivator dan fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta memberikan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Guru melaksanakan peran tersebut melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Melalui berbagai upaya tersebut, guru berhasil menanamkan nilai keimanan, akhlak, kedisiplinan, dan kejujuran sehingga mendukung terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an..

B. Saran

1. Bagi Guru Al-Qur'an Hadis

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai motivator dan fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Bagi Pihak Madrasah

Madrasah diharapkan terus mendukung kegiatan keagamaan serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan serta mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih mendalam terkait strategi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an atau menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, Roslan, dan Mulyana Abdullah. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 23 (1): 19–33.
- Anggraeni, Alisa, dan Andi Agustang. 2023. "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto." *Jurnal Sosialisasi* 10 (3): 105–114.
- Anggraeni, Cindy, Elan, dan Sima Mulyadi. 2021. "Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal Paud Agapedia* 5 (1): 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.
- Anwar, Cecep. 2023. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1 (2).
- Ashari, M. Yahya, dan Famli Javi Achmad. 2025. "Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat." 8: 46–56.
- Ashr, Surat Al-. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur'an." 4 (2): 83–100.
- Aziz, Mursal, dan Syarifudin. 2020. "Dasar-Dasar Pemberian Punishment." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 133–145. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.220>.
- Azwar, Wahyu, Deviana Mayasari, Alihardi Winata, dan Sri Rejeki. 2023. "Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habitiasi." 3: 50–58.
- Barokati, Khomsi. 2024. "Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV." *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 1 (1): 63–68. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.96>.
- Campbell, Anne, Olwen McNamara, dan Peter Gilroy. 2011. "Qualitative Data Analysis." Dalam *Practitioner Research and Professional Development in Education*, 125–145. <https://doi.org/10.4135/9780857024510.d49>.
- Darnanengsih, Rusyaid. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Peserta Didik." 12.
- Delandra, Ghazian Dzaki, Muhammad Raffi Alghifari, dan Muhamad Saepudin. 2026. "Etika dan Tanggung Jawab Profesi Guru sebagai Landasan

Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Indonesia.”
<https://doi.org/10.1111/dassollen.xxxxxxx>.

Dharma, Pangeran, dan Kusuma Indramayu. n.d. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Madrasah sebagai Bentuk Penanaman Karakter Pemimpin yang Ideal.” 187–204.

Dwi Harmita, Deka Nurbika, dan Asiyah. 2022. “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa.” 5: 114–122.

Fadholi, Amak, Nasrodin, dan Nila Auliya. 2022. “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 75.
<https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1733>.

Fawaid, Ahmad Muzaky, Aliyah Rahmadini, Badiah Baldatun Thoyyibah, dan Yuminah Rohmatullah. 2025. “Gaya Parenting dalam Perspektif Psikologi Agama: Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat sebagai Sumber Utama.” 3.

Febriani, Reni, dan Salmaini Yeli. 2026. “Analisis Teori Internalisasi Nilai-Nilai Islam dan Relevansinya pada Pembelajaran PAI Era Society 5.0.” 3370–3385.

Hasan, Muhammad, Nurul Mubin, dan Ngatoillah Linnaja. 2025. “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Ma’arif Kepil Wonosobo.” 2.

Hasyim, Abd. Wahid. n.d. “Problematika dan Solusi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dalam Surat Al-Kahfi.” 437–448.
<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2082>.

Heryadi, Tantan, dan Asep Nursobah. 2021. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah pada Peserta Didik melalui Keteladanan dan Pembiasaan Guru PAI.” 3 (2): 63–81. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2>.

Ilham Nur, Muhammad, Agus Setiawan, dan Fathul Jannah. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Islami di Madrasah Aliyah Al Arsyadi Samarinda.” *Borneo Journal of Islamic Education* 3 (2): 253–268.

Ivana, Margaretha, Putri Sigalingging, Kurnia Putri, dan Sepdikasari Dirgantoro. 2021. “Guru sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring.” 5 (2): 172–188.

Jannah, Miftahul, Novi Wulandari, dan Siti Rosmania Hasibuan. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat

- 9–13.” *Tarbiyah Islamiyah* 11 (2): 113–124.
<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.4910>.
- Kurnia, Awal, dan Putra Nasution. 2024. “Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Islam: Manfaat dan Tantangan.” 1 (1): 38–45.
- Mawangir, Muh. n.d. “Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental.” 1–15.
- Mohammad Nurhamsalim, dan Ainur Rofiq Sofa. 2024. “Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadits dalam Kehidupan Sehari-Hari di SMK Negeri 1 Probolinggo.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2 (1): 127–143.
<https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.412>.
- Musanna, Ahmad. 2023. “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan.” 6: 683–690.
- Nafilah, Mu’tafiyah Bika, Abdul Ghofur, dan Rizki Khoirunnisa. 2025. “Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter.” 2 (1): 35–54. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7756>.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Hasan Sazali. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Nurzannah, Siti. 2022. “Peran Guru dalam Pembelajaran.” *Alacrity: Journal of Education* 2 (3): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- O Najoan, Roeth A., Winsy C. I. Lala, dan Yusak Ratunguri. 2023. “Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (3): 215–227.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>.
- Pradana, Sandi. 2023. “JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2 (1): 73–90.
- Rahardjo, Mudjia. 2022. “Apa Itu Kuasi Kualitatif?” 1–7.
- Rahman, Arif. 2024. “Dinamika Pendidikan Islam: Tantangan dan Inovasi di Era Globalisasi.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 76–85.
- Ramdhan, Akmal. 2023. “Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ikhlasiah Palembang.” 4 (3): 3016–3027.
- Rinjani, Cintia. 2021. “Metode Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari dan Muslim.” *Ruhama: Islamic Education Journal* 4 (2): 185–204. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.2918>.

- Rohaeni, Anie. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4 (1): 1–23.
- Saifullah Idris. 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Darussalam Publishing.
- Setiawan, Wahyudi. 2017. "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 4 (2): 184–201. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>.
- Sugiono. 2021. "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *E-Journal An-Nuur* 13: 1–6.
- Waqiah, dan Muhammad Zuhri Dj. 2021. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone." *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 71–84. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571>.
- Widiastuti, Nur. 2021. "Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." 1: 1–8.
- Wijaya, H. 2020. *Analisa Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.
- Yunita, Alfitra Firmansyah, Muqowim, dan Muhammad Alwi Nurdin. 2024. "Application of B.F. Skinner's Operant Conditioning Behaviourism Learning Theory in Islamic Education Learning." 25 (1): 27–41.

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 349/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MTS Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Kabupaten Probolinggo
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Khairunnisa Nabii Afiyah
NIM	: 220101110102
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Kegiatan Harian Siswa Di MTS Mambaul Ulum Paiton Probolinggo
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN MAMBAUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM
Sukodadi Paiton Probolinggo 67291
NSM : 121235130133
TERAKREDITASI A

Secretariat, Jl. Pesantren Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo, 67291 Tlp. (0335) 771143

SURAT PENERIMAAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 098/SPen/MTs.MU/133/V/2026

Sehubungan dengan surat **349/Un.03.1/TL/01.04/04/2026** perihal permohonan izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kami menerima mahasiswa dibawah ini untuk melakukan penelitian di lembaga kami:

Nama	: Khairunnisa Nabil Afiyah
NIM	: 220101110102
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	: Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTS Mambaul Ulum Paiton Probolinggo
Rentang Waktu Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026

Demikian surat penerimaan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 06 Mei 2025

Kepala Madrasah,



ZAINAL ABIDIN, S.H.I

Lampiran 3 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Januari 2026

Tempat : MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Obyek : Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

No.	Deskripsi Observasi	Kode
1.	Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Jumat, 3 Januari 2026, siswa MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Para siswa berkumpul di mushola madrasah dengan tertib dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah. Kegiatan ini merupakan salah satu program pembiasaan religius yang diterapkan oleh madrasah untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada siswa.	LO.1.RM2.1
2.	Guru Al-Qur'an Hadis turut membimbing jalannya kegiatan dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai tata cara pelaksanaan sholat dhuha yang benar serta mengawasi jalannya kegiatan agar berlangsung dengan tertib dan khusyuk.	LO.1.RM1.1
3.	Melalui kegiatan pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah serta menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah.	LO.1.RM2.2

Lembar Observasi 2

Hari/Tanggal : Minggu, 4 Januari 2026

Tempat : MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Obyek : Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas

No.	Deskripsi Observasi	Kode
1.	Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Minggu, 4 Januari 2026, proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung di salah satu ruang kelas MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama serta apersepsi untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.	LO.2.RM1.2
2.	Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran.	LO.2.RM2.3
3.	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat adanya interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, serta fasilitator sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	LO.2.RM1.3

Lembar Observasi 3

Hari/Tanggal : Minggu, 4 Januari 2026

Tempat : MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Obyek : Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran

No.	Deskripsi Observasi	Kode
1.	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Minggu, 4 Januari 2026, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di dalam kelas. Setiap siswa membawa mushaf Al-Qur'an dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan guru.	LO.3.RM2.4
2.	Guru Al-Qur'an Hadis membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj dan tajwid yang benar serta memberikan arahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.	LO.3.RM1.4
3.	Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta membentuk kebiasaan positif agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	LO.3.RM2.5

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Nama Informan	Ibu Siti Fatimah, S.Pd
Identitas Informan	Wakil Kepala Madrasah
Hari/Tanggal	Sabtu, 3 Januari 2026
Tempat	Kantor MTs Mambaul Ulum Paiton
Waktu	09.00-09.25

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa?	Madrasah memiliki berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta kegiatan istighosah dan peringatan hari besar Islam.	[SF.RM2.1] Madrasah memiliki program keagamaan untuk menanamkan nilai Al-Qur'an.
2.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program tersebut?	Guru memiliki peran yang sangat penting karena mereka menjadi pembimbing dan teladan bagi siswa. Guru tidak hanya mengawasi kegiatan, tetapi juga memberikan arahan dan motivasi agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.	[SF.RM1.1] Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam kegiatan keagamaan.
3.	Apakah lingkungan madrasah mendukung pembentukan karakter religius siswa?	Alhamdulillah lingkungan madrasah sangat mendukung karena sebagian besar kegiatan di sekolah selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini membantu siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan	[SF.RM2.2] Lingkungan madrasah religius mendukung pembentukan karakter siswa.

		yang bernuansa religius.	
4.	Apa harapan madrasah terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Harapan kami siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	[SF.RM2.3] Pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan membentuk perilaku religius siswa.

Transkrip Wawancara 2

Nama Informan	Munif, S.Pd
Identitas Informan	Guru Al-Qur'an Hadis
Hari/Tanggal	Sabtu, 3 Januari 2026
Tempat	Kantor MTs Mambaul Ulum Paiton
Waktu	09.30-10.00

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana peran Bapak sebagai guru Al-Qur'an Hadis dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa?	Sebagai guru Al-Qur'an Hadis, saya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami maknanya. Saya juga memberikan contoh sikap yang baik agar siswa dapat meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	[BM.RM1.1] Guru berperan sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa.
2.	Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, serta praktik membaca Al-Qur'an bersama-sama. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami.	[BM.RM1.2] Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik membaca Al-Qur'an.
3.	Apakah ada kegiatan yang mendukung internalisasi nilai Al-Qur'an di madrasah?	Di madrasah ini ada beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, serta kegiatan tadarrus dan istighosah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa agar lebih dekat dengan Al-Qur'an.	[BM.RM2.1] Program keagamaan madrasah mendukung internalisasi nilai Al-Qur'an.
4.	Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam	Salah satu faktor penghambat dalam proses	[BM.RM3.1] Rendahnya

	menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa?	internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis adalah rendahnya kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin, belum konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, serta masih memerlukan pengingat dari guru dalam penerapannya sehari-hari. Selain itu, pengaruh lingkungan luar juga turut menjadi kendala, karena kebiasaan di luar sekolah terkadang kurang mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan di sekolah.	kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis serta pengaruh lingkungan luar menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut.
--	--	---	---

Transkrip Wawancara 3

Nama Informan	Faridatul Hasanah
Identitas Informan	Siswa kelas 9
Hari/Tanggal	Sabtu, 3 Januari 2026
Tempat	Kantor MTs Mambaul Ulum Paiton
Waktu	10.10-10.40

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana kebiasaan kamu dalam datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan belajar setiap hari?	Saya berusaha datang lebih awal ke sekolah agar bisa mengikuti kegiatan dengan baik.	[SW.DS1.1] Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan datang lebih awal ke sekolah.
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha?	Shalat dhuha biasanya kami lakukan di pondok. Setelah selesai kegiatan pagi di pondok, kami melaksanakan shalat dhuha bersama teman-teman.	[SW.IM1.1] Siswa melaksanakan ibadah shalat dhuha sebagai bentuk pembiasaan keimanan.
3.	Menurut kamu, apa pentingnya mematuhi aturan sekolah dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya aturan sekolah itu penting supaya semua siswa bisa tertib dan tidak membuat masalah di sekolah.	[SW.DS1.2] Siswa memahami pentingnya aturan dalam membentuk kedisiplinan.
4.	Bagaimana sikap kamu ketika mendapat tugas dari guru dan harus menyelesaikannya tepat waktu?	Kalau guru memberi tugas saya berusaha mengerjakannya dengan baik dan mengerjakan tugas tepat waktu.	[SW.TJ1.1] Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
5.	Apakah nilai-nilai yang kamu pelajari dari Al-Qur'an memengaruhi kedisiplinanmu? Jelaskan.	Iya, karena dalam pelajaran itu kami sering diingatkan untuk disiplin dan menjalankan kewajiban dengan baik.	[SW.DS1.3] Nilai Al-Qur'an memengaruhi sikap disiplin siswa.
6.	Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, bagaimana sikap kamu terhadap kejujuran?	Saya berusaha untuk jujur kepada guru dan juga kepada teman-teman.	[SW.JJ1.1] Siswa menerapkan sikap jujur dalam interaksi sehari-hari.

7.	Pernahkah kamu berada pada situasi yang menuntut kamu untuk jujur meskipun sulit?	Pernah, waktu saya lupa membawa buku pelajaran. Saya bilang jujur kepada guru kalau saya lupa membawanya.	[SW.JJ1.2] Siswa menunjukkan kejujuran dalam kondisi sulit.
8.	Bagaimana sikapmu ketika melakukan kesalahan di sekolah?	Kalau saya melakukan kesalahan biasanya saya langsung meminta maaf dan berusaha tidak mengulanginya.	[SW.AK1.1] Siswa menunjukkan akhlak baik dengan mengakui kesalahan.
9.	Menurut kamu, apa dampak kejujuran terhadap hubungan dengan guru dan teman?	Kejujuran membuat guru dan teman lebih percaya kepada saya.	[SW.JJ1.3] Siswa memahami manfaat kejujuran dalam membangun kepercayaan.
10	Bagaimana ajaran Al-Qur'an memengaruhi sikap jujurmu?	Al-Qur'an mengajarkan bahwa kejujuran adalah bagian dari iman.	[SW.IM1.2] Siswa mengaitkan kejujuran dengan nilai keimanan.
11	Bagaimana cara kamu menunjukkan keimanan kepada Allah SWT dalam aktivitas sehari-hari?	Saya menunjukkan keimanan dengan menjaga shalat dan adab sehari-hari.	[SW.IM1.3] Siswa menunjukkan keimanan melalui pelaksanaan ibadah.
12	Kebiasaan ibadah apa yang paling sering kamu lakukan di sekolah maupun di rumah?	Di pondok biasanya ada kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah. Saya juga mengikuti kegiatan itu.	[SW.IM1.4] Pembiasaan ibadah mendukung pembentukan karakter religius siswa.
13	Apakah keimanan memengaruhi cara kamu bersikap dan bertindak? Jelaskan contohnya.	Iya, karena kalau ingat ajaran agama saya jadi berusaha berbuat baik kepada orang lain.	[SW.AK1.2] Keimanan mendorong siswa untuk berperilaku baik.
14	Bagaimana peran membaca Al-Qur'an dalam membentuk sikap dan perilakumu?	Membaca Al-Qur'an membantu saya memahami mana yang baik dan buruk.	[SW.IM1.5] Al-Qur'an menjadi pedoman dalam membedakan perilaku baik dan buruk.
15	Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi godaan	Biasanya saya mengingat nasihat guru dan juga ajaran	[SW.NS1.1] Nasihat guru membantu siswa

	untuk melakukan hal yang tidak baik?	agama supaya tidak melakukan hal yang buruk.	menghindari perilaku negatif.
16	Bagaimana sikap kamu terhadap guru di sekolah?	Saya selalu menghormati guru dan mendengarkan nasihatnya.	[SW.AK1.3] Siswa menunjukkan akhlak hormat kepada guru.
17	Bagaimana cara kamu bersikap kepada teman yang berbeda pendapat atau latar belakang?	Saya mencoba memahami perbedaan pendapat teman tanpa emosi.	[SW.AK1.4] Siswa memiliki sikap toleransi dan pengendalian diri.
18	Apakah kamu pernah membantu teman yang mengalami kesulitan?	Pernah, kalau ada teman yang tidak mengerti pelajaran biasanya saya mencoba membantu menjelaskan.	[SW.AK1.5] Siswa menunjukkan akhlak sosial berupa tolong-menolong.
19	Bagaimana cara kamu menjaga ucapan dan perilaku agar tidak menyakiti orang lain?	Saya menjaga ucapan agar tidak menyakiti perasaan orang lain.	[SW.AK1.6] Siswa menjaga etika dalam berkomunikasi.
20	Menurut kamu, apa hubungan antara ajaran Al-Qur'an dengan akhlak terhadap sesama?	Menurut saya ajaran Al-Qur'an mengajarkan kita untuk saling menghormati dan berbuat baik kepada orang lain	[SW.IM1.6] Nilai Al-Qur'an berperan dalam pembentukan akhlak siswa.

Transkrip Wawancara 4

Nama Informan	Fazha Naura Ajla Kamila
Identitas Informan	Siswa kelas 8
Hari/Tanggal	Sabtu, 3 Januari 2026
Tempat	Kantor MTs Mambaul Ulum Paiton
Waktu	10.45-11.15

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana kebiasaan kamu dalam datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan belajar setiap hari?	Saya biasanya datang ke sekolah tepat waktu dan berusaha tidak terlambat karena sudah dibiasakan sejak awal masuk MTs.	[SW.DS2.1] Siswa menunjukkan kedisiplinan melalui kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah.
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha?	Kalau shalat dhuha biasanya kami melaksanakannya di pondok. Di sana sudah ada jadwal kegiatan ibadah, jadi kami dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha bersama.	[SW.IM2.1] Siswa melaksanakan ibadah shalat dhuha secara terjadwal sebagai bentuk pembiasaan keimanan.
3.	Menurut kamu, apa pentingnya mematuhi aturan sekolah dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya aturan sekolah itu penting supaya siswa bisa tertib dan tidak melakukan hal yang melanggar aturan.	[SW.DS2.2] Siswa memahami aturan sebagai sarana membentuk perilaku disiplin.
4.	Bagaimana sikap kamu ketika mendapat tugas dari guru dan harus menyelesaikannya tepat waktu?	Jika mendapat tugas dari guru, saya berusaha mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan meskipun kadang masih perlu diingatkan.	[SW.TJ2.1] Siswa memiliki tanggung jawab dalam tugas meskipun masih memerlukan penguatan.
5.	Apakah nilai-nilai yang kamu pelajari dari Al-Qur'an memengaruhi kedisiplinanmu? Jelaskan.	Iya, karena dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis guru sering menjelaskan tentang pentingnya disiplin dan melakukan hal yang baik.	[SW.DS2.3] Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berkontribusi dalam pembentukan sikap disiplin siswa.
6.	Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, bagaimana sikap kamu terhadap kejujuran?	Saya berusaha bersikap jujur kepada guru dan juga kepada teman. Guru juga sering mengingatkan kalau kejujuran itu penting dan harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.	[SW.JJ2.1] Siswa menerapkan kejujuran yang diperkuat melalui nasihat guru.
7.	Pernahkah kamu berada pada situasi yang	Pernah, waktu saya lupa mengerjakan PR. Awalnya saya takut dimarahi, tapi	[SW.JJ2.2] Siswa tetap bersikap jujur meskipun dalam

	menuntut kamu untuk jujur meskipun sulit?	akhirnya saya tetap bilang jujur kepada guru kalau saya belum mengerjakan tugas.	kondisi yang berisiko.
8.	Bagaimana sikapmu ketika melakukan kesalahan di sekolah?	Kalau saya melakukan kesalahan biasanya saya mengakui kesalahan itu dan meminta maaf kepada guru. Menurut saya lebih baik jujur daripada menyembunyikan kesalahan.	[SW.AK2.1] Siswa menunjukkan akhlak baik dengan bertanggung jawab atas kesalahan.
9.	Menurut kamu, apa dampak kejujuran terhadap hubungan dengan guru dan teman?	Kalau kita jujur biasanya guru dan teman lebih percaya kepada kita. Jadi hubungan dengan teman juga lebih baik.	[SW.JJ2.3] Siswa memahami bahwa kejujuran memperkuat hubungan sosial.
10.	Bagaimana ajaran Al-Qur'an memengaruhi sikap jujurmu?	Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis guru menjelaskan bahwa kita harus bersikap jujur karena itu merupakan perbuatan yang baik. Dari pelajaran itu saya mencoba untuk selalu jujur.	[SW.IM2.2] Nilai Al-Qur'an mendorong siswa untuk membiasakan sikap jujur.
11	Bagaimana cara kamu menunjukkan keimanan kepada Allah SWT dalam aktivitas sehari-hari?	Saya menunjukkan keimanan dengan rajin shalat, berdoa, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.	[SW.IM2.3] Siswa mengekspresikan keimanan melalui ibadah dan aktivitas keagamaan.
12	Kebiasaan ibadah apa yang paling sering kamu lakukan di sekolah maupun di rumah?	Ibadah yang sering saya lakukan adalah shalat wajib dan membaca Al-Qur'an.	[SW.IM2.4] Kebiasaan ibadah rutin memperkuat karakter religius siswa.
13	Apakah keimanan memengaruhi cara kamu bersikap dan bertindak? Jelaskan contohnya.	Keimanan memengaruhi sikap saya, misalnya menjadi lebih sabar dan tidak mudah marah.	[SW.AK2.2] Keimanan memengaruhi pengendalian emosi dan perilaku siswa.
14	Bagaimana peran membaca Al-Qur'an dalam membentuk sikap dan perilakumu?	Membaca Al-Qur'an membuat saya lebih tenang dan berusaha berperilaku baik.	[SW.IM2.5] Membaca Al-Qur'an berperan dalam membentuk ketenangan dan perilaku positif.
15	Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi godaan untuk	Jika ada godaan berbuat tidak baik, saya mengingat Allah dan nasihat guru.	[SW.NS2.1] Nilai keimanan dan nasihat guru

	melakukan hal yang tidak baik?		membantu siswa menghindari perilaku negatif.
16	Bagaimana sikap kamu terhadap guru di sekolah?	Saya berusaha bersikap sopan kepada guru. Kalau guru menjelaskan saya berusaha mendengarkan dengan baik.	[SW.AK2.3] Siswa menunjukkan akhlak hormat dan patuh kepada guru.
17	Bagaimana cara kamu bersikap kepada teman yang berbeda pendapat atau latar belakang?	Kalau teman memiliki pendapat yang berbeda biasanya saya tetap menghargainya. Karena setiap orang bisa memiliki pendapat yang berbeda.	[SW.AK2.4] Siswa memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan.
18	Apakah kamu pernah membantu teman yang mengalami kesulitan?	Pernah, kalau teman saya tidak mengerti pelajaran biasanya saya membantu menjelaskan sebisa saya.	[SW.AK2.5] Siswa menunjukkan kepedulian sosial melalui sikap tolong-menolong.
19	Bagaimana cara kamu menjaga ucapan dan perilaku agar tidak menyakiti orang lain?	Saya berusaha berbicara dengan baik kepada teman supaya tidak membuat mereka tersinggung.	[SW.AK2.6] Siswa menjaga etika komunikasi agar tidak menyakiti orang lain.
20	Menurut kamu, apa hubungan antara ajaran Al-Qur'an dengan akhlak terhadap sesama?	Menurut saya ajaran Al-Qur'an mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang lain dan saling menghormati.	[SW.IM2.6] Nilai Al-Qur'an menjadi dasar pembentukan akhlak terhadap sesama.

Lampiran 5 Lembar Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Kepala TU MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo



Dokumentasi Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo



Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas VIII-C MTs Mambaul Ulum
Paiton Probolinggo



Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas IX-C MTs Mambaul Ulum
Paiton Probolinggo



Sholat Dhuha Berjama'ah



Berdoa Sebelum Belajar



Peringatan Hari Besar Islam



Upacara Hari Santri



Kelas Al-Kamal dan Muatan Kitab Kuning



Kegiatan Halal Bihalal



Peringatan Hari Besar Nasional



P5RA Projects



Lampiran 6 Lembar Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110102
Nama : KHAIRUNNISA NABIIL AFIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kegiatan Harian Siswa (Analisis Peran Guru Al-Qur'an Hadis di MTS Mambaul Ulum Sukodadi)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 September 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pengajuan judul proposal skripsi awal dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kegiatan Harian Siswa (Peran Guru Al-Qur'an Hadis di MTS Mambaul Ulum Palton Probolinggo)". Setelah mendapatkan arahan dan masukan dari dosen pembimbing, judul tersebut direvisi menjadi "Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTS Mambaul Ulum Palton Probolinggo" agar lebih fokus, jelas, dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pengajuan BAB I, telah melakukan revisi pada bagian Rumusan Masalah. Revisi ini dilakukan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing agar pertanyaan penelitian lebih terarah dan sesuai dengan fokus kajian. Rumusan masalah yang semula bersifat umum kemudian disempurnakan menjadi lebih spesifik, yaitu berfokus pada bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadis dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada kegiatan harian siswa, serta faktor pendukung dan penghambat	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	01 Oktober 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pada Pengajuan BAB I, telah melakukan revisi pada bagian Latar Belakang. Revisi ini dilakukan berdasarkan saran dari dosen pembimbing agar isi latar belakang lebih sistematis, argumentatif, dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam revisi tersebut, memperjelas permasalahan yang terjadi di lapangan, menambah data lapangan dan alasan pemilihan lokasi penelitian, sehingga latar belakang menjadi lebih relevan dan mendukung arah penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pengajuan BAB II dan BAB III (Pada BAB II (Kajian Teori), menambahkan uraian tentang konsep internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan peran guru Al-Qur'an Hadis. Sedangkan pada BAB III (Metodologi Penelitian), penulis memperjelas pendekatan, jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	28 Oktober 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi BAB II, penulis melakukan perbaikan pada bagian yang membahas pembagian kegiatan harian siswa. Revisi ini dilakukan untuk memperjelas bentuk dan kategori kegiatan harian yang menjadi wadah internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	05 November 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi kembali pada BAB II, menambahkan rujukan hasil observasi/wawancara/ dokumentasi sebagai dasar dalam alasan pemilihan judul serta lokasi penelitian. Setelah melakukan revisi tersebut dan mendapatkan arahan dari dosen pembimbing, penulis mendapat persetujuan untuk mendaftar ujian seminar proposal.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	02 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Memperbaiki rumusan masalah, BAB IV pada bagian paparan data penelitian, memperbaiki sub bab pada BAB V dan menambahkan referensi pada BAB II	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
8	06 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi rumusan masalah, BAB V dan kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	08 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi rumusan masalah dan memperbaiki kembali sub bab pada BAB V	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	10 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi kembali pada BAB V dan kesimpulan	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	14 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	menambahkan referensi pada BAB V dan memperbaiki kesimpulan	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	20 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Mendapat ACC sidang skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	22 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi kembali BAB IV dan BAB V menambahkan referensi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
14	23 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi sub bab pada BAB V	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	24 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi pada kesimpulan dan saran	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	27 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Merapikan kembali penulisan skripsi yang benar dan mendapat persetujuan untuk ujian sidang skripsi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Khairunnisa Nabiiil Afiyah
NIM	: 220101110102
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Kegiatan Harian Siswa di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 22 April 2026 Ketua, Wahyudinah Mala Rohmana, M.Pd

RIWAYAT PENULIS



Nama Lengkap : Khairunnisa Nabiil Afiyah

NIM : 220101110102

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 16 Juli 2004

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Jl. Kampung Baru RT 01 RW 04, Kelurahan Gratitunon,
Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur

Email : 220101110102@student.uin-malang.ac.id

Nomor Telepon : 085732258462

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Grati 1 (2010-2016)
2. SMP Bayt Al-Hikmah Pasuruan (2016-2019)
3. SMA Bayt Al-Hikmah Pasuruan (2019-2022)
4. S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)